

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK  
PAIR SHARE* DALAM PENINGKATAN ASPEK  
KOGNITIF SISWA KELAS VII PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DI MTsN 37 JAKARTA BARAT**

Skripsi Ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan  
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

(S.Pd.)



**Oleh :**

**Nurul Fadilah**

**2013156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**2025**

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 37 Jakarta Barat”, yang disusun oleh Nurul Fadilah Nomor Induk Mahasiswa 2013156 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

**Jakarta, 10 Februari 2025**

**Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Setyaningrum', is written over a faint, light-colored rectangular stamp or watermark.

**Nur Setyaningrum, M.S.I**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat” yang disusun oleh Nurul Fadilah Nomor Induk Mahasiswa: 2013156 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 15 Februari 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, Februari 2025

Dekan FKIP

  
Dede Setiawan, M.Pd.

### TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.Pd.  
(Ketua Sidang Sekaligus penguji 1)
2. Saiful Bahri, M.Ag.  
(Sekretaris Sidang)
3. Siti Rozinah, M.Hum.  
(Penguji 2)
4. Nur Setyaningrum, M.St.  
(Pembimbing)

(.....)  
Tgl.

(.....)  
Tgl.

(.....)  
Tgl.

(.....)  
Tgl.

26 Februari 2025

Gd. Inq.

26 Feb 2025.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadilah

NIM : 2013156

Tempat/Tanggal Lahir : Way Tuba, 21 Juli 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas perujuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai peraturan yang berlaku.

Jakarta, 10 Januari 2025



**Nurul Fadilah**

NIM: 2013156

## KATA PENGANTAR

*Assalamu`alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah di karuniakan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model pembelajaran *Think Pair Share* dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat”. Sholawat bermahkotakan salam tak lupa kita junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya, tabi`indan pengikutnya. Semoga di hari kiamat nanti kita akan mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya robbal`alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan trimakasih tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memotivasi penulis sehingga selesainya skripsi ini, maka dari penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.H.Syahrizal Syarif MPH, Ph.D. selaku Plt Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa Pendidikan.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama masa Pendidikan.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
4. Ibu Nur Setyaningrum, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu, masukan, serta saran kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang

telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga ada penyusunan skripsi ini.

6. Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan kepada cinta pertama dan panutanku bapak Yaumidin dan pintu syurgaku ibu Sugiati yang doa-doanya penulis yakini dapat menembus kerasnya takdir kehidupan bagi anak-anaknya, terima kasih tidak terhingga penulis sampaikan untuk beliau yang telah menjadi tombak semangat bagi penulis, menjadi sosok yang selalu dirindukan dan tujuan pulang ketika penulis sedang di tanah perantauan menempuh pendidikan. Terima kasih telah menjalankan peran sebagai orang tua dengan sangat baik yang selalu mengusahakan kehidupan, pendidikan dunia akhirat anak-anaknya dengan selayak-layaknya versi beliau. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi dimanapun keberadaannya.
7. Kepada adik kandungku Nurma Latifah, terimakasih sudah kebersamai selama masa Pendidikan penulis, yang telah mencurahkan cinta kasih dan semoga kelak pada masanya

engkau dapat menjadi kebanggaan keluarga lebih dari yang saat ini kakakmu sedang usahakan.

8. Kepada Ahmad Zakki Munajih S.E, yang selalu memberi semangat dan mau mendengarkan tangis penulis setiap saatnya, tetap menjadi teman bertukar pikiran, support system dan hidup lebih lama lagi dengan versi terbaik.
9. Sahabat penulis yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, saudara di tanah perantauan Indah Royani S.H, Rokhmi Noviatussani S.Kom, Shelvi Desmawanti S.Sos, Shelva Desmawanti S.pd, Anggun Tri Febiana, Rahma Umnun Mabyuni & Siti Nur Wahida semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
10. Kepada teman baik penulis, Riski Lativatuzzahro S.Pd, Indah Ainiah S.Pd, dan Faiqoh yang telah kebersamai penulis selama masa pendidikan di bangku perkuliahan semoga kita dapat merayakan bersama hari dimana usaha kita telah mencapai puncaknya.
11. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih



atas bantuan, semangat dan do`a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

12. Terakhir namun tetap yang paling utama terima kasih kepada diri penulis, Nurul Fadilah yang telah mengusahakan yang terbaik untuk membanggakan kedua orang tua, rela tidak merasakan masakan ibu setiap harinya selama kurang lebih 12 tahun terhitung dari 2013 hingga saat ini karna menempuh pendidikan di tanah perantauan. Semoga ini menjadi wujud bakti anak kepada orang tuanya dan tetap melakukan yang terbaik hingga waktu yang tidak terhingga.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak telah membantu. Semoga Allah SWT melimpahkan karunian-Nya dalam setiap amal kebaikan kita dan selalu diberikan keberkahan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin yarobal`alamin.

*Wasalamu`alaikum Wr.Wb.*

Jakarta, 10 Februari 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Fadilah' with a stylized flourish at the end.

---

**Nurul Fadilah**  
NIM: 2013156

## ABSTRAK

**Nurul Fadilah 2013156. Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia**

Aspek kognitif merupakan elemen fundamental dalam pembelajaran, namun penerapannya masih minim dalam praktik pengajaran di MTsN 37 Jakarta Barat. Siswa kesulitan memahami materi karena terbatasnya interaksi dan diskusi di kelas karena metode pengajaran yang tidak bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aspek kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari guru Fiqih dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi melalui triangulasi sumber dan model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaksimalan model TPS dalam meningkatkan aspek kognitif siswa melalui tiga tahapan utama: *Think*, *Pair*, dan *Share*. Pada tahap *Think*, siswa berpikir secara individu untuk memahami materi dengan bantuan buku teks dan catatan. Pada tahap *Pair*, mereka berdiskusi secara berpasangan untuk saling bertukar pemahaman dan menyelesaikan masalah bersama. Sementara itu, tahap *Share* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sehingga meningkatkan keterampilan evaluasi dan komunikasi.

Pada penerapan model ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti manajemen waktu dan kurangnya rasa percaya diri siswa saat presentasi. Untuk mengatasinya, guru mengatur waktu presentasi lebih fleksibel dengan membaginya ke sesi berikutnya serta memberikan latihan dan penghargaan untuk

meningkatkan kepercayaan diri siswa. Aspek kognitif siswa juga belum sampai pada titik pencapaian C6.

**Kata kunci:** aspek kognitif, model *Think Pair Share*, pembelajaran Fiqih, model pembelajaran.

## ABSTRACT

**Nurul Fadilah 2013156. Implementation of the Think Pair Share Learning Model in Improving the Cognitive Aspects of Class VII Students in Fiqh Subjects at MTsN 37 West Jakarta. Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama University of Indonesia.**

The cognitive aspect is a fundamental element in learning, but its application is still minimal in teaching practices at MTsN 37 West Jakarta. Students have difficulty understanding the material due to limited interaction and discussion in class due to unvaried teaching methods. This study aims to determine how the implementation of the Think Pair Share (TPS) model can improve the cognitive aspects of seventh grade students in Fiqh subjects, as well as identify the obstacles faced by teachers and efforts to overcome these obstacles.

This research uses qualitative methods with observation, interviews and documentation to collect data. The informants in this study were Fiqh teachers and students. Then the data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and the data were validated through triangulation of sources and techniques.

The results showed that maximizing the TPS model in improving students' cognitive aspects through three main stages: Think, Pair, and Share. In the Think stage, students think individually to understand the material with the help of textbooks and notes. At the Pair stage, they discuss in pairs to exchange understanding and solve problems together. Meanwhile, the Share stage provides an opportunity for students to present the results of their discussions in front of the class, thus improving evaluation and communication skills.

In the implementation of this model, there are some obstacles faced by teachers, such as time management and students' lack of confidence when presenting. To overcome this, the teacher arranged the presentation time more flexibly by

dividing it to the next session as well as providing exercises and rewards to increase students' confidence. The student`s cognitive aspects also have not reached C6.

**Keywords:** cognitive aspects, Think Pair Share model, Fiqh learning, learning model.

## DAFTAR ISI

|                                                                      |      |
|----------------------------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                                  | i    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                                       | ii   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....                                         | iii  |
| KATA PENGANTAR.....                                                  | iv   |
| ABSTRAK .....                                                        | x    |
| ABSTRACT .....                                                       | xii  |
| DAFTAR ISI.....                                                      | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                   | xvi  |
| DAFTAR TABEL.....                                                    | xvii |
| BAB I .....                                                          | 1    |
| PENDAHULUAN .....                                                    | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                       | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                              | 6    |
| C. Pertanyaan Penelitian .....                                       | 6    |
| D. Tujuan Penelitian .....                                           | 7    |
| E. Manfaat Penelitian .....                                          | 7    |
| F. Sistematika Penulisan.....                                        | 8    |
| BAB II .....                                                         | 10   |
| KAJIAN TEORI .....                                                   | 10   |
| 1. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....            | 10   |
| A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) ..... | 10   |
| B. Aspek Kognitif.....                                               | 24   |
| C. Kerangka Berfikir .....                                           | 31   |
| D. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....                                | 31   |
| BAB III.....                                                         | 35   |
| METODOLOGI PENELITIAN.....                                           | 35   |
| A. Metode Penelitian .....                                           | 35   |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                 | 36   |
| C. Deskripsi Posisi Peneliti.....                                    | 38   |
| D. Informan Penelitian.....                                          | 39   |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                      | 40   |

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....               | 43  |
| G. Teknik Analisis Data .....                        | 47  |
| H. Validasi Data .....                               | 50  |
| BAB IV.....                                          | 53  |
| HASIL PENELITIAN .....                               | 53  |
| A. Profil dan Sejarah Singkat Lokasi Penelitian..... | 53  |
| B. Temuan Penelitian.....                            | 54  |
| C. Pembahasan/Analisis.....                          | 80  |
| BAB V.....                                           | 99  |
| PENUTUP .....                                        | 99  |
| A. Kesimpulan.....                                   | 99  |
| B. Saran .....                                       | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                  | 103 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....                                | 22 |
| Gambar 4.1 Bagan Implementasi Metode TPS.....                    | 56 |
| Gambar 4.2 Bagan Kendala dan Upaya yang dilakukan oleh guru..... | 62 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian ..... | 37 |
|-----------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                            |     |
|----------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi .....             | 107 |
| Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Guru Fiqih .....                     | 118 |
| Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik .....                  | 122 |
| Lampiran 4. Profil Sekolah .....                                           | 131 |
| Lampiran 5. Visi Misi Sekolah .....                                        | 132 |
| Lampiran 6. Data Sarana dan Prasarana .....                                | 133 |
| Lampiran 7. Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Fiqih .....                      | 134 |
| Lampiran 8. Catatan lapangan Pelaksanaan Metode TPS .....                  | 136 |
| Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian .....                                   | 140 |
| Lampiran 10. Surat Izin Penelitian .....                                   | 141 |
| Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian .....                             | 142 |
| Lampiran 12. Form Bimbingan Skripsi .....                                  | 143 |
| Lampiran 13. Dokumentasi Video Pembelajaran Menggunakan Metode TPS .....   | 147 |
| Lampiran 14. Dokumentasi Soal dan Jawaban Materi Fiqih Siswa Kelas 7 ..... | 148 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kognitif merupakan sebuah subbidang psikologi, mempelajari cara kerja pikiran yang rumit. Kognitif mempelajari bagaimana individu memperoleh, memproses, dan memanfaatkan informasi. Menurut Margaret W. Matlin, proses kognitif mencakup berbagai aktivitas, termasuk pencarian, penyimpanan, dan pengambilan pengetahuan secara aktif, serta penerapannya yang strategis dalam situasi yang relevan.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, penilaian kognitif mendominasi sebagai instrumen utama untuk mengukur prestasi siswa. Penilaian ini mengutamakan aspek-aspek seperti kemampuan berpikir kritis, penalaran logis, dan perkembangan kemampuan kognitif secara keseluruhan. Proses penilaian dirancang untuk sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun sering diasosiasikan dengan pencapaian tingkat tinggi, perlu dipahami bahwa keberhasilan maksimal tidak selalu identik dengan level tertinggi. Pada beberapa kasus,

kemajuan yang signifikan justru terjadi pada tahap awal pembelajaran, misalnya saat siswa mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMP Negeri 8 Surabaya, menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks eksposisi. Dari 35 siswa, hanya 40% yang mencapai KKM. Peneliti mencatat bahwa metode ceramah yang dominan dan minimnya kegiatan diskusi menjadi penyebab utama lemahnya aspek kognitif siswa (Anwar & Ayuningtyas, 2023). Mayoritas penilaian juga masih berfokus pada tingkat pengetahuan dasar, seperti kemampuan menghafal dan menafsirkan informasi. Padahal, untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif, siswa perlu mampu mendeskripsikan, mengkategorikan, serta mengeksplorasi konsep yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar yang tepat menjadi sangat penting karena harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kebutuhan siswa. Model yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, menghafal, dan *Think Pair and Share* (TPS), dapat digunakan untuk memfasilitasi

pengembangan aspek kognitif siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Masalah aspek kognitif yang ditemui di MTs N 37 Jakarta Barat yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan guru akan tetapi tidak memahami karena masih kesulitan dalam memahami pembelajaran hal ini disebabkan karena kurang beragamnya model yang digunakan guru saat mengajar, sehingga siswa kurang aktif interaksi dan diskusi saat pembelajaran. Meskipun aspek kognitif merupakan hal yang fundamental dalam pembelajaran, penerapannya dalam praktik pembelajaran saat ini masih sangat minim.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam mata pelajaran Fiqih, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangatlah penting. Model-model seperti ceramah, tanya jawab, dan menghafal telah lama menjadi bagian integral dari proses pembelajaran agama. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif juga perlu diadopsi. Salah satu model yang terbukti efektif adalah *Think Pair and Share* (TPS). TPS mendorong siswa

untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berbagi ide dengan teman sebangku. Dengan memadukan model-model tersebut, pembelajaran Fiqih menjadi lebih menarik dan bermakna. Variasi metode ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal hukum-hukum fiqih, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep keagamaan.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kolaboratif yang mendorong refleksi individu dan interaksi dengan teman sebaya. Model TPS memberikan waktu kepada peserta didik dalam berpikir dan menanggapi atau merespons sesuatu. Model TPS juga menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan. Model ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif karena semua peserta terlibat secara langsung. Model TPS dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi, memfasilitasi pembelajaran teman sebaya, dan menyediakan wadah untuk berbagi ide sebelum mempresentasikannya di depan kelas. Sebagai sebuah strategi pembelajaran kooperatif, model TPS terdiri dari tiga tahap:

berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Model ini menggeser fokus dari pengajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa didorong untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru secara mandiri (Sahrudin, 2011).

Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs N 37 Jakarta Barat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dan meningkatkan keterampilan kognitif mereka, melampaui pengetahuan dasar hingga ke tingkat pemahaman yang lebih dalam. Dengan menerapkan TPS, siswa dapat menangkap makna, mendeskripsikan, dan mengeksplorasi konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Model ini bahkan dapat meningkatkan siswa ke tingkat kognitif yang lebih tinggi, seperti tahap aplikasi, di mana mereka dapat menerapkan pemahaman mereka pada situasi dunia nyata dengan menggunakan prinsip-prinsip dari literatur yang dipelajari. Aplikasi ini dapat diamati di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Berdasarkan pada latar belakang dan masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul,



**“Implementasi Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat.”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemaksimalan aspek kognitif siswa MtsN 37 Jakarta Barat.
2. Kurangnya pemaksimalan model pembelajaran pada mata Pelajaran fiqih di MTsN37 Jakarta

**C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini mengacu pada mengacu pada masalah penelitian. Bedasarkan rumusan peneliaan diatas, ditemukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam peningkatan aspek kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat?
2. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan pembelajaran dalam peningkatan aspek

kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam peningkatan aspek kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam memaksimalkan pembelajaran dalam peningkatan aspek kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan
2. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan aspek kognitif peserta didik.
3. Bagi Pendidik/Guru

Penelitian ini memberikan informasi penting bagi guru untuk lebih memperhatikan perkembangan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperjelas struktur penelitian ini, berikut ini adalah garis besar dari kelima bab tersebut: BAB I (Pendahuluan) membahas latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian. BAB II (Kajian Teoritis), BAB III (Metodologi Penelitian). BAB IV (Hasil Penelitian) dan terakhir, BAB V (Penutup) simpulan hasil penelitian dan saran.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian ini, lalu merumuskan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan. manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya, BAB II Pembahasan, berisi pemaparan mengenai kajian teori sebagai dasar dari penelitian “Implementasi Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTSn 37 Jakarta Barat” yang berisi Kajian Teori Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan

aspek kognitif siswa, serta ada kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III (Metode Penelitian) merinci metodologi, termasuk pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, partisipan/informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis, dan validasi.

BAB IV (Hasil Penelitian) menyajikan temuan penelitian dan analisis pembahasannya. BAB V (Penutup) menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

##### **A. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran yang efektif secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. *Think Pair Share* (TPS) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong refleksi dan dapat mengoptimalkan penguasaan materi. Dengan mendorong siswa untuk merumuskan pemahaman mereka sendiri dan berbagi dengan teman sebaya, metode TPS menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan pemecahan masalah (Khoirudin & Supriyana, 2021).

*Think Pair Share* (TPS) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi siswa. Dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya di University of Maryland, TPS muncul dari penelitian tentang pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu. Frank Lyman menyatakan

bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Astuti, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan pendekatan kolaboratif yang mendorong refleksi individu dan interaksi teman sebaya. Dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespons, TPS menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan. Model ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif karena semua peserta terlibat secara langsung. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi, memfasilitasi pembelajaran teman sebaya, dan menyediakan wadah untuk berbagi ide sebelum mempresentasikannya di depan kelas. Sebagai sebuah strategi pembelajaran kooperatif, TPS terdiri dari tiga tahap: berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini menggeser fokus dari pengajaran yang berpusat pada guru menjadi

pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa didorong untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru secara mandiri (Sahrudin, 2011).

*Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun berikutnya. (Lie 2004: 57)

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), yang pada awalnya digagas oleh Profesor Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981, sejak saat itu mendapatkan pengakuan dan adopsi yang luas di kalangan pendidik dan peneliti di bidang pembelajaran kooperatif. Pendekatan inovatif ini telah terbukti menjadi alat yang berharga untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan kemampuan kolaboratif.

TPS melibatkan proses tiga langkah: 1) *Think* (berpikir): Siswa secara individu merenungkan pertanyaan atau perintah yang diberikan; 2) Berpasangan (*Pair*): Siswa berpasangan dengan pasangannya untuk mendiskusikan pemikiran dan ide mereka; 3) Berbagi (*Share*): Siswa berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar.

Dengan melibatkan siswa dalam proses terstruktur ini, TPS mendorong tingkat pemahaman yang lebih dalam dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan manfaat dari interaksi dan umpan balik dari teman sebaya. Strategi pembelajaran kooperatif ini telah terbukti sangat efektif dalam mendorong pembelajaran dan pencapaian siswa di berbagai bidang studi dan tingkatan kelas.

*“Cooperative learning is one of the teaching methods that was consciously involving the learners”* (Avcı et al., 2019). Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang secara sengaja untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.



Salah satu model pembelajaran kooperatif yang populer adalah *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan strategi yang efektif untuk mendiversifikasi pola diskusi di dalam kelas. Meskipun semua diskusi membutuhkan panduan untuk menjaga ketertiban, TPS menawarkan pendekatan terstruktur yang memberikan siswa lebih banyak waktu untuk refleksi secara individu, memberi tanggapan, dan mendapat dukungan teman sebaya. Sebagai teknik pembelajaran kooperatif yang sederhana namun kuat, TPS memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan kolaboratif. Salah satu keunggulan utama TPS adalah kemampuannya untuk mengoptimalkan partisipasi siswa (Lie, 2004: 57).

Sesuai dengan namanya '*Thinking/Berpikir*', proses pembelajaran ini dimulai dengan guru menyajikan pertanyaan atau topik yang berkaitan dengan pelajaran untuk direnungkan oleh siswa. Guru kemudian

memberikan waktu kepada siswa untuk merenung secara individu. Selanjutnya, pada tahap '*Pairing/Berpasangan*', siswa diminta untuk membentuk pasangan. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan-pasangan ini untuk mendiskusikan topik tersebut. Terakhir, pada tahap '*Sharing/Berbagi*', hasil diskusi berpasangan dibagikan kepada seluruh kelas (Suprijono, 2013: 91).

## **2. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki langkah-langkah penerapannya, berikut langkah-langkah dalam menerapkan model TPS menurut (Rukmini, 2020):

### **a. Berpikir/*Thinking***

Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran dan meminta siswa untuk memikirkannya secara individu.

### **b. Berpasangan/*Pair***

Siswa dipasangkan untuk mendiskusikan pemikiran mereka dan menggabungkan ide-ide mereka menjadi sebuah jawaban yang utuh.

c. *Berbagi/Share*

Setiap pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas, sementara guru memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkan klarifikasi lebih lanjut.

Menurut Suyatno (2009:122) dalam (Rukmini, 2020), langkah-langkah model Think Pair Share adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk merenungkan materi atau masalah yang diberikan.
- c. Siswa berpasangan untuk berbagi dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memfasilitasi diskusi pleno kecil di mana setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya.

- e. Berdasarkan presentasi tersebut, guru memandu diskusi menuju topik utama dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa
- f. Guru memberi kesimpulan
- g. Penutup.

Sebagai kesimpulan, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang dengan pengawasan guru. Perwakilan kelompok mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk percobaan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan guru untuk memperjelas prosedur dan pengumpulan data dalam LKS.
- b. Setiap kelompok melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada di LKS.
- c. Guru memonitoring jalannya percobaan dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

- d. Setelah mengumpulkan data hasil pengamatan, siswa secara individu menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan di buku tugas masing-masing (Tahap *Think*).
- e. Siswa berpasangan dalam kelompoknya untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran masing-masing (Tahap *Pair*).
- f. Dua pasangan dari masing-masing kelompok bergabung untuk melanjutkan diskusi.
- g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas (Tahap *Share*).
- h. Guru memberikan umpan balik atas presentasi dan memberikan penjelasan yang akurat.
- i. Sesi tanya jawab dengan guru untuk merangkum poin-poin penting dari pembelajaran.

### **3. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran**

#### ***Think Pair Share (TPS)***

Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki keunggulan dan kelemahan menurut (Kurniawan dkk., 2023) sebagai berikut:

a. Keunggulan

- 1) Memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir dan berkolaborasi, meningkatkan hasil belajar mereka.
- 2) Memperkuat hubungan di antara para siswa sekaligus meningkatkan kinerja akademik mereka.
- 3) Memasangkan siswa yang kurang termotivasi dengan teman sebaya yang rajin, mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.
- 4) Menyederhanakan dan mempercepat proses pembentukan kelompok.
- 5) Memfasilitasi interaksi yang lebih mudah dan efektif.

- 6) Memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, bertukar pikiran, dan berpartisipasi aktif di kelas.
- 7) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi melalui diskusi kelompok kecil dan saling mendukung.
- 8) Memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah secara langsung, memahami materi secara kolaboratif, menarik kesimpulan dari diskusi, dan mempresentasikan hasil temuan mereka sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran.
- 9) Mendorong siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan tentang materi, terinspirasi oleh contoh yang diberikan oleh guru, sambil memberi mereka waktu untuk merefleksikan materi.

- 10) Meningkatkan keterlibatan siswa saat mereka bekerja secara berpasangan, mendorong partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas.
  - 11) Siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke seluruh kelas, sehingga memungkinkan ide-ide untuk dibagikan secara lebih luas.
  - 12) Memungkinkan guru untuk secara efektif memonitor siswa dalam jumlah yang lebih banyak selama proses pembelajaran.
  - 13) Membantu mengurangi angka putus sekolah, karena model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional.
- b. Kelemahan:
- 1) Membutuhkan investasi waktu dan sumber daya yang signifikan.



- 2) Menuntut pengelolaan dan pengorganisasian kelas yang cermat.
- 3) Pergeseran dari pengajaran seluruh kelas ke kelompok-kelompok kecil dapat menghabiskan waktu pengajaran yang berharga, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang untuk meminimalisir gangguan.
- 4) Memerlukan pemantauan beberapa kelompok saat mereka mempresentasikan diskusi mereka.
- 5) Potensi ketidaksesuaian antara waktu pelaksanaan yang direncanakan dan yang sebenarnya.
- 6) Sangat bergantung pada keahlian guru, karena intervensi aktif sering kali diperlukan selama proses pembelajaran.
- 7) Membutuhkan persiapan yang matang untuk bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa untuk setiap sesi.

- 8) Mengelola kelas yang besar dapat menyulitkan guru untuk memberikan bimbingan yang memadai kepada semua siswa.

Menurut Lie (2008: 58), model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki beberapa keunggulan:

- a. Menumbuhkan kemandirian siswa.
- b. Mendorong partisipasi siswa yang lebih besar karena siswa merasa bebas untuk mengungkapkan pendapatnya.
- c. Melatih siswa untuk berpikir lebih cepat.

Namun, model *Think-Pair-Share* (TPS) juga memiliki beberapa kelemahan:

- a. Mengelola beberapa kelompok siswa bisa menjadi tantangan.
- b. Model ini mungkin menghasilkan lebih sedikit ide dibandingkan dengan metode lainnya.
- c. Tidak ada mediator yang ditunjuk untuk menyelesaikan perselisihan dalam kelompok.

## **B. Aspek Kognitif**

### **1. Pengertian Aspek Kognitif**

Kemampuan kognitif, yang mencakup ingatan, pengetahuan, dan pengembangan keterampilan, merupakan hal yang mendasar dalam desain kurikulum, penilaian, dan pencapaian pendidikan (Rahmawati dkk., 2018). Kemampuan kognitif dapat diukur melalui tes hasil belajar yang selaras dengan indikator kognitif (Handayani dkk, 2015), kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikategorikan menggunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Menurut (Vidayanti, 2017) kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Teori JIPPF Bloom (Huda, 2013) menekankan pentingnya menangani semua tingkat kognitif untuk pendidikan yang berkualitas. Kemampuan kognitif, seperti yang

didefinisikan oleh (Nabilah dkk., 2020), mencerminkan penguasaan siswa dalam domain kognitif, yang mencakup perilaku intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Keterampilan ini berkisar dari Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*)-mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3)-hingga Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*): menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6), berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson & Krathwohl, 2002).

Kognitif merupakan sebuah konsep sentral dalam psikologi, mencakup berbagai macam aktivitas mental yang berkontribusi pada pemahaman dan interaksi kita dengan dunia. Proses-proses ini meliputi persepsi, pemikiran, memori, dan pemrosesan informasi, serta perencanaan yang berorientasi pada masa depan. Kognitif mendasari kemampuan kita untuk belajar, memperhatikan, mengamati,

membayangkan, memperkirakan, dan menilai, yang pada akhirnya memungkinkan kita untuk memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan menavigasi lingkungan sekitar (Zulkarnain, 2015:192).

Ranah kognitif, seperti yang dijelaskan oleh Bloom, mencakup semua kegiatan intelektual. Ranah ini berfokus pada kemampuan untuk berpikir dan memproses informasi, termasuk kemampuan untuk menghafal, memahami, menerapkan pengetahuan, menganalisis informasi, mensintesis ide, dan mengevaluasi konsep. Dalam domain kognitif, terdapat enam tingkat pemikiran yang berbeda, mulai dari tingkat pengetahuan terendah hingga tingkat evaluasi tertinggi. (Zulkarnain, 2015:192)

Aspek kognitif dari pembelajaran berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang melampaui hafalan sederhana. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang membutuhkan integrasi dan penerapan

berbagai ide, metode, atau prosedur. Sebagai subtaksonomi pembelajaran, aspek kognitif mengungkapkan perkembangan aktivitas mental dari akuisisi pengetahuan dasar hingga evaluasi tingkat tinggi

## **2. Perkembangan Aspek Kognitif**

Perkembangan kognitif adalah aspek perkembangan manusia yang berfokus pada pemahaman dan pemikiran. Chaplin mendefinisikan kognitif sebagai konsep yang luas yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk pengamatan, perhatian, persepsi, pemikiran, imajinasi, perkiraan, dan penilaian. Secara historis, kognitif sering dibedakan dari kehendak dan perasaan (Zulkarnain, 2015:193).

Perkembangan kognitif merupakan proses pertumbuhan intelektual yang dimulai sejak masa bayi, meskipun dasar-dasar biologisnya telah terbentuk selama periode prenatal. Teori Piaget menyatakan

bahwa pemikiran seorang anak mengalami serangkaian tahap perkembangan dari masa bayi hingga dewasa. Tahap-tahap ini dipengaruhi oleh faktor biologis yang mendorong adaptasi terhadap lingkungan melalui asimilasi, akomodasi, dan pengorganisasian struktur kognitif.

Teori perkembangan kognitif Piaget menguraikan tahapan-tahapan yang berbeda pada masa kanak-kanak. Selama tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), bayi menjelajahi dunia melalui indera dan tindakan mereka, mengembangkan pemahaman tentang keabadian objek-gagasan bahwa objek tetap ada meskipun tidak terlihat. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) menandai perkembangan pemikiran simbolis, yang terlihat dalam penggunaan bahasa dan permainan pura-pura. Namun, pemikiran anak pada tahap ini masih egosentris dan belum mampu berpikir secara logis. Anak-anak memasuki tahap operasional konkret (7-12 tahun) ketika mereka mulai berpikir lebih logis dan

konkret. Mereka mampu melakukan operasi mental pada objek-objek nyata. Tahap formal operasional (12 tahun ke atas) merupakan tahap terakhir di mana remaja mampu berpikir abstrak, hipotesis, dan melakukan penalaran deduktif (Zulkarnain, 2015:193).

Pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget sangat penting bagi pendidik. Dengan mengetahui tahap perkembangan kognitif anak, guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dan menantang. Misalnya, untuk anak praoperasional, guru dapat menggunakan alat peraga yang konkret dan menarik untuk membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak. Sedangkan untuk anak operasional konkret, guru dapat memberikan soal-soal pemecahan masalah yang melibatkan manipulasi objek nyata (Zulkarnain, 2015:193).

Menurut teori Piaget, siswa sekolah menengah pertama biasanya berada pada tahap operasional formal, di mana mereka mulai mengembangkan

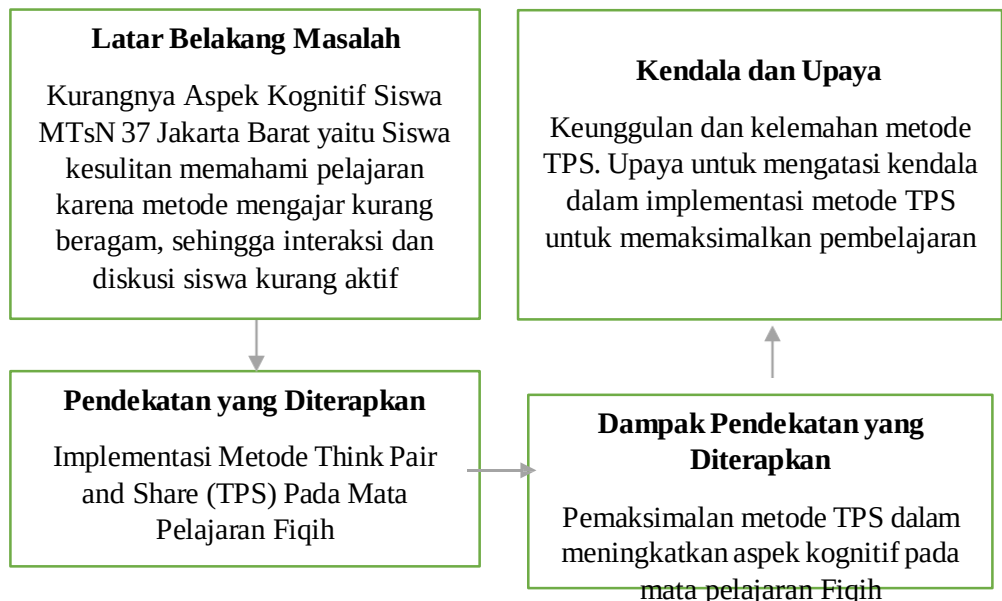


pemikiran abstrak, logis, dan sistematis, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang kompleks, membuat hipotesis, dan memecahkan masalah melalui penalaran deduktif. Selain itu, kemampuan untuk mengevaluasi berbagai perspektif dan memprediksi konsekuensi dari tindakan juga mulai berkembang. Namun, proses ini membutuhkan bimbingan yang sesuai, terutama dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman konkret untuk membantu siswa mengoptimalkan kemampuan kognitifnya (Desmita, 2012: 71).

Lebih lanjut, Syah (2013) menjelaskan bahwa perkembangan ini dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang menantang, seperti kegiatan diskusi atau pemecahan masalah berbasis proyek. Sementara itu, Nurihsan (2014) menegaskan bahwa guru berperan penting dalam merancang pengalaman belajar yang dapat merangsang daya

analitis siswa, sehingga membantu mereka memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan aspek kognitif antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Rizki dkk., 2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Gaya Kognitif Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 6 Kerinci.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model TPS dan gaya kognitif siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif terkait materi bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran serta objek yang diteliti sama di tingkat SMP. Sedangkan perbedaannya adalah variabel yang dipengaruhi berbeda yaitu keterampilan berpikir kreatif dan metode yang dipakai adalah metode kuantitatif yaitu metode eksperimen. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan antara yaitu mengenai metode yang di pakai menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada aspek kognitif siswa.

Selanjutnya yang kedua penelitian yang dilakukan oleh (Nurnawati dkk., 2012) yang memiliki judul “Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi alat optik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kerja sama

antar siswa dan hasil belajar mereka. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti model *Think Pair Share* dalam pembelajaran serta objek yang diteliti sama di tingkat SMP. Sedangkan perbedaannya adalah variabel yang dipengaruhi berbeda yaitu peningkatan kerjasama dan model yang dipakai adalah metode kuantitatif yaitu metode eksperimen, sedang penelitian kali ini adalah untuk mengukur aspek kognitif siswa dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ketiga disusun oleh Ni Made Ayu dkk tahun “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem pada tahun ajaran 2012/2013. Hal ini terlihat dari

data-data berikut ini: 1) terjadi peningkatan aktivitas belajar yang cukup signifikan dari siklus I (rata-rata persentase 67,5%) ke siklus II (rata-rata persentase 81,1%), yang berarti terjadi peningkatan sebesar 13,6%. 2) terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dari siklus I (rata-rata 74,24, daya serap 74,24%, dan ketuntasan belajar klasikal 69,4%) ke siklus II (rata-rata 81,28, daya serap 81,28%, dan ketuntasan belajar klasikal 86,1%). Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* serta metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Lalu perbedaannya yaitu metode analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif serta variabel y nya yaitu hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan mengacu pada aspek kognitif siswa.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu yang mengkaji cara melakukan penelitian ilmiah secara benar. Penelitian ilmiah disusun secara sistematis untuk membantu peneliti mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan objek penelitian. Agar penelitian berjalan baik, metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti. Penggunaan metode yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerancuan dan hasil penelitian yang tidak valid serta sulit dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019:43), metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena alam dan sosial secara sistematis dan ilmiah.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang suatu fenomena

dengan mengumpulkan data atau informasi secara rinci, menekankan pada pentingnya kedalaman data yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Data dikumpulkan sebanyak mungkin dan dijelaskan dalam bentuk kata-kata serta bahasa yang alami.

Pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini, yang meneliti implementasi model *Think Pair Share* (TPS) dalam peningkatan aspek kognitif siswa kelas VII di MTsN 37 Jakarta Barat. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap pemahaman dan pemahaman siswa terhadap materi. Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang kaya, valid, dan akurat mengenai pemaksimalan model TPS dalam peningkatan aspek kognitif dalam konteks khusus ini.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 37 Jakarta Jl. Kebon Dua Ratus, No.200 RT 3/RW 6, Kamal, Kec Kalideres Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11810.

## 2. Waktu Penelian

Peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data yang akan dilakukan selama 2 bulan, dari November hingga Desember 2024. Sementara preobservasi sudah dilakukan dari Januari 2024 sampai Oktober 2024. Dengan rincian kegiatan penelitian pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

| No | Keterangan                              | Jan | Feb - Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
|----|-----------------------------------------|-----|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1. | Pengajuan dan Persetujuan Judul Skripsi |     |           |     |     |     |     |     |
| 2. | Penyusunan                              |     |           |     |     |     |     |     |



|    |                                               |  |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|    | Proposal Penelitian                           |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Seminar Proposal                              |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Obsrvasi dan Pelaksanaan Penelitian Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Proses Penelitian                             |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Siding Munaqosah                              |  |  |  |  |  |  |  |

Di olah oleh peneliti (2024)

### C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang relevan. Peran peneliti mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga

menjadi pencetus hasil penelitian. Penelitian kualitatif menekankan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data utama, menyoroti peran sentral mereka selama proses penelitian, baik bekerja secara mandiri maupun kolaboratif, tidak hanya dalam pengumpulan dan pengolahan data, tetapi juga dalam menghasilkan temuan penelitian (Anonim, 2014:33).

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merujuk pada sumber informasi yang berasal dari individu, objek, dokumen, atau lembaga yang digunakan sebagai data. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari:

- a. Guru mata Pelajaran fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat
- b. Siswa kelas VII di MTsN 37 Jakarta Barat dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Sementara siswa yang peneliti wawancari secara mendalam sejumlah lima (5) siswa.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian ditentukan oleh kedalaman dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang biasanya diajukan pada saat pengumpulan data meliputi apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana (Yusuf, 1990:1).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif atau survei bertujuan untuk mengungkap kondisi atau kejadian yang ada pada suatu bidang atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan jenis, sifat, atau keadaannya. Setelah data lengkap, peneliti menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang umum yang menggunakan indera (misalnya penglihatan dan pendengaran) untuk mengumpulkan

informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang diamati dapat berupa aktivitas, kejadian, kondisi, lingkungan, dan bahkan keadaan emosional individu (Yusuf, 1990:10).

Observasi dilakukan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu peristiwa yang relevan dengan topik penelitian, yang dalam hal ini adalah: Implementasi Model *Think Pair Share* (TPS) dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 37 Jakarta Barat.

Peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang kesulitan siswa dalam memahami materi selama pembelajaran. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui interaksi tanya-jawab antara peneliti dan informan, yang dapat dilakukan secara langsung maupun jarak jauh melalui telekomunikasi (Yusuf, 1990:2). Wawancara semi-

terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tema penelitian.

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang sudah peneliti siapkan dengan tema terkait dan terdapat pertanyaan tambahan untuk memperkuat/memperdalam dari jawaban. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang relevan dengan Implementasi model *Think Pair Share* (TPS) dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 37 Jakarta Barat. Informan yang diwawancarai adalah guru yang menggunakan metode *Think Pair Share* pembelajaran dan siswa yang memiliki hambatan-hambatan belajar khususnya dalam bidang kognitif sesuai dengan pengamatan dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Kata dokumentasi asalnya dari kata “dokumen”, adalah metode pengumpulan data yang mencatat informasi yang ada, sehingga memungkinkan peneliti untuk

mengakses data masa lalu. Interpretasi yang efektif terhadap dokumen-dokumen ini membutuhkan kepekaan teoretis dan diinterpretasi secara bermakna, menghindari analisis yang dangkal (Yusuf, 1990:4).

Dokumen pada penelitian ini adalah segala bentuk atau jenis dokumen yang berkaitan dengan model *Think Pair Share* dan Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 37 Jakarta Barat. Di antaranya, dokumen tingkat kemajuan kognitif siswa dan bukti dokumen pada saat observasi.

#### **F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti adalah instrumen utama, “validasi” sangat penting untuk menilai kesiapan peneliti untuk bekerja di lapangan. Peneliti, sebagai instrumen, menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, memastikan kualitas data, menganalisis dan menafsirkan temuan, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015:222).

### Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Komponen                             | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Subjek         | instrumen                                                |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------|
| Tahapan pelaksanaan                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penjelasan materi dan membimbing siswa untuk berpikir secara individu.</li> <li>• Guru mengatur siswa untuk berdiskusi berpasangan.</li> <li>• Guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi pasangan ke dalam forum kelas.</li> </ul> | Guru dan siswa | Catatan lapangan dan video recorder                      |
| Keterlibatan siswa                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas siswa dalam tahap "Think" (mengerjakan secara individu).</li> <li>• Partisipasi siswa dalam diskusi pada tahap "Pair".</li> <li>• Kemampuan menyampaikan ide dalam tahap "Share".</li> </ul>                                               | siswa          | Observasi langsung, lembar observasi keterlibatan siswa. |
| Pemanfaatan media dan sumber belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran (contoh: PowerPoint, buku teks, atau alat visual lainnya).</li> </ul>                                                                                                                            | Guru dan siswa | Checklist media pembelajaran, dokumentasi                |

|                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                      |                |                                                                  |
|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------|
|                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memanfaatkan sumber belajar yang relevan selama diskusi.</li> </ul>                                                                                                                                                   |                |                                                                  |
| Peningkatan aspek kognitif siswa      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan siswa memahami materi Fiqih (menjawab pertanyaan, menyelesaikan soal).</li> <li>• Peningkatan hasil evaluasi belajar sebelum dan sesudah penerapan TPS.</li> </ul>                                                | Siswa          | Analisis hasil evaluasi nilai wawancara dengan guru, dokumentasi |
| Kendala dalam Implementasi metode TPS | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan teknis dalam pelaksanaan (waktu, fasilitas, dll).</li> <li>• Hambatan dari siswa (minimnya partisipasi, pemahaman rendah, dll).</li> <li>• Hambatan dari guru (kesiapan materi, keterampilan mengajar).</li> </ul> | Guru dan siswa | Wawancara, Observasi                                             |
| Upaya mengatasi kendala               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi untuk mengatasi hambatan teknis (pengelolaan waktu, adaptasi fasilitas).</li> </ul>                                                                                                                                | Guru           | Observasi, wawancara                                             |



|  |                                                                                                                                                                           |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan untuk meningkatkan partisipasi siswa.</li> <li>• Pengembangan keterampilan guru (pelatihan, evaluasi diri)</li> </ul> |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

Instrumen pengumpulan data berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai. Instrumen pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan instrumen berupa :

1. Pengamatan (Observasi)

Melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengamati kegiatan yang berlangsung lebih dekat. Peneliti melakukan observasi dengan cara partisipatif, yaitu ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara, sebuah metode untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari para informan, melibatkan komunikasi verbal untuk mendapatkan data

yang diperlukan. Terdapat berbagai jenis wawancara, termasuk wawancara semi-terstruktur, yang digunakan ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang data yang diperlukan. Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur menawarkan lebih banyak fleksibilitas, memungkinkan eksplorasi masalah secara terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang mengacu pada bahan-bahan tertulis. Dalam teknik ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan bahan-bahan sejenisnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses yang tidak bersifat numerik dan subjektif. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari beragam sumber dan metode akan dianalisis secara kualitatif. Pengumpulan data kualitatif melibatkan perekaman suara, wawancara, observasi, dan pencatatan.

Pengamatan terus menerus dilakukan untuk memaksimalkan pengumpulan data, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif.

Miles dan Huberman (1992:16) menggambarkan analisis data kualitatif sebagai suatu proses yang melibatkan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Aktivitas-aktivitas ini dirinci di bawah ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah fase dalam analisis data kualitatif yang melibatkan penyederhanaan, kategorisasi, dan eliminasi data yang tidak relevan. Proses ini memastikan bahwa data yang tersisa memberikan wawasan yang bermakna dan memfasilitasi penarikan kesimpulan. Mengingat volume data yang besar, fase reduksi sangat penting. Tahap ini membantu menentukan relevansi data dalam kaitannya dengan tujuan penelitian (Noor, 2015: 37). Melalui tahap ini, peneliti dapat fokus pada informasi yang sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah tahap dalam analisis kualitatif, melibatkan pengorganisasian data secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Hal ini dapat dicapai melalui teks naratif (misalnya, catatan lapangan), matriks, atau grafik, yang mengungkapkan pola hubungan dalam data (Noor, 2015:38). Penyajian yang terorganisir ini memungkinkan peneliti untuk menyusun laporan yang jelas dan dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dengan mempertimbangkan data yang telah direduksi dengan tetap fokus pada tujuan penelitian (Noor, 2015:39). Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mengeksplorasi hubungan, persamaan, dan perbedaan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah reduksi dan penyajian data, peneliti menganalisis dan

menginterpretasikan data untuk mengartikulasikan temuan penelitian dengan jelas.

## **H. Validasi Data**

Validasi data penelitian secara intrinsik terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan uji validitas sebagai berikut:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memverifikasi atau menilai keabsahan data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang relevan, seperti wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan mencakup:

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan atau penilaian terhadap sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian.
- b. Triangulasi metode melibatkan perbandingan data dari observasi, wawancara, dan dokumen yang relevan

untuk memvalidasi temuan. Secara khusus, penelitian ini akan menggunakan wawancara untuk memverifikasi data yang dikumpulkan melalui cara-cara lain.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Metode ini dipilih karena memungkinkan verifikasi yang rinci, dari observasi yang diperpanjang untuk memastikan keakuratan. Peneliti dengan cermat mendeskripsikan data yang dikumpulkan, fokus pada pertanyaan penelitian, mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis, dan menguji keabsahan data sebelum menarik kesimpulan.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan-bahan pendukung, seperti rekaman wawancara, memperkuat temuan penelitian. Dalam penelitian ini, alat perekam digunakan untuk mendokumentasikan wawancara dengan para informan. Untuk memastikan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, laporan harus terperinci, jelas, sistematis, dan

dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami temuan dan menilai penerapannya dalam konteks lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil dan Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

MTs Negeri 37 Jakarta Barat merupakan lembaga pendidikan Islam setingkat SMP yang berdiri pada tanggal 19 Juni 2009, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2009. Berlokasi di Jalan Kebon 200 RT.003/06, Kamal, Kalideres, Jakarta Barat, madrasah ini sebelumnya merupakan kelas jauh dari MTs Negeri 10 Jakarta sebelum akhirnya menjadi lembaga yang mandiri. Sebagai sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, MTs Negeri 37 Jakarta Barat memadukan kurikulum pendidikan umum dan Islam. Para siswa mempelajari berbagai mata pelajaran, mulai dari Matematika, IPA, dan IPS hingga Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis dan berkarakter Islami.

Selain itu, madrasah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian, Pramuka, olahraga, musik Islami, serta debat dan pidato, untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan fasilitas yang lengkap, seperti



ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA, perpustakaan, mushola, dan lapangan olahraga, madrasah ini telah menunjukkan berbagai prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Salah satu prestasi terbaru adalah meraih juara 2 lomba tingkat nasional pada tahun 2024. Melalui visi menjadi madrasah yang berprestasi, berkarakter, dan berbudaya islami, MTs Negeri 37 Jakarta Barat berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan mendukung terbentuknya generasi muda yang religius dan berkompeten.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada sub bab ini akan disajikan hasil temuan penelitian implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan aspek kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaksimalan model TPS dalam peningkatan aspek kognitif atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran, yang

kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dampak model TPS terhadap pencapaian aspek kognitif siswa.

### **1. Tahapan Pelaksanaan Metode *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Fiqih**

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII G MTsN 37 Jakarta Barat berlangsung melalui tiga tahapan utama berdasarkan observasi dan catatan lapangan. Tahap pertama diawali dengan guru menjelaskan materi dan membimbing siswa untuk berpikir secara individu. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengarahkan ketua kelas untuk mengambil buku paket, dan meminta siswa untuk membuka Bab 4 tentang shalat Jumat. Guru memberikan garis besar materi, termasuk hukum Islam yang menyatakan bahwa meninggalkan shalat Jumat sebanyak tiga kali tanpa alasan yang dibenarkan oleh syariat adalah dosa besar. Setelah penjelasan selesai, guru menginstruksikan siswa untuk berpikir secara mandiri tentang syarat wajib dan sahnya shalat Jumat, sebagai bagian dari tahap “*Think*” (hasil hbservasi, 13

Januari 2025). Peristiwa ini juga didukung oleh video hasil dokumentasi pada tanggal 13 Januari 2025.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan, ini merupakan bagian dari tahap “*Pair*”. Siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan topik yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru fiqih mengenai cara menentukan pasangan:

*Menurut Guru Fiqih, “Tidak ada kriteria tertentu, paling sering menentukan secara hitung atau berpasangan dengan teman sebangku”. (hasil wawancara guru, 13 Januari 2025)*

Lalu guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi, di mana siswa saling bertukar pendapat dan mencatat hasil diskusi mereka. Dalam diskusi ini, siswa terlihat antusias, meskipun beberapa masih membutuhkan arahan guru untuk lebih fokus dalam berdiskusi (hasil observasi, 13 Januari 2025).

Tahap terakhir adalah guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi pasangan ke forum kelas “*Share*”. Guru memilih pasangan secara acak untuk maju ke depan dan

mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap pasangan menjelaskan materi di depan kelas, namun beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri, dengan suara yang tidak terdengar jelas dan mengandalkan buku catatan. Setelah presentasi selesai, siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya, sehingga diskusi kelas menjadi interaktif. Guru membantu menjawab pertanyaan yang sulit dan memberikan penjelasan tambahan agar semua siswa memahami materi dengan baik. Di akhir pembelajaran, guru mengkonfirmasi jawaban yang telah disampaikan selama proses diskusi dan presentasi, memastikan bahwa semua poin penting terkait salat Jumat telah dipahami sebelum menutup pelajaran (hasil observasi, 13 Januari 2025).

## **2. Keterlibatan Siswa Saat Pembelajaran Menggunakan Metode Think Pair Share**

Keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas VII G MTsN 37 Jakarta Barat menunjukkan berbagai aktivitas positif berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan

pembelajaran. Pada tahap “*Think*” (bekerja secara individu), siswa terlihat fokus dan mandiri dalam memahami materi yang diberikan. Mereka membaca buku paket sebagai referensi utama dan mencatat poin-poin penting terkait syarat wajib dan sahnya salat Jumat. Kegiatan ini menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memahami materi secara mandiri sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (hasil observasi, 13 Januari 2025).

Pada tahap “*Pair*”, partisipasi siswa aktif dan produktif. Setiap pasangan berdiskusi dengan saling berbagi pendapat dan mendengarkan pasangannya dengan baik. Proses ini membantu siswa memperluas pemahaman mereka melalui pertukaran ide dan kerja sama dalam mengoreksi jawaban atau konsep yang kurang tepat. Siswa menunjukkan sikap kolaboratif dengan saling melengkapi jawaban satu sama lain, yang mencerminkan kemampuan mereka untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok kecil. (hasil observasi, 13 Januari 2025).

Hal terkait keterlibatan dan kolaboratif antar siswa untuk kritis dan saling membantu juga dibuktikan dari transkrip hasil observasi:

**Siswa C** : *karena pelaksanaan shalat jum`at di lakukan pada waktu dzhur di hari jum`at.*

**Guru** : *iya, kenapa kok di waktu dzuhur?tidak di waktu lain?*

*(disini siswa C & kelompok pasangannya mulai kesulitan menjawab pertanyaan dan akhirnya guru memperbolehkan teman lainnya untuk membantu menjawab pertanyaan)*

**Guru** : *dengerin..dengerin biar tau..*

*(guru menegur siswa karena mulai ngobrol sendiri..sendirii.)*

**Siswa A** : *(yang membantu menjawab) karena telah di anjurkan sesuai hadist Rasulullah SAW bahwa.. pelaksanaan shalat jum`at dilaksanakan pada waktu tergelincirnya matahari pada hari jum`at . H.R. Bukhari Muslim.*

*(akhirnya siswa C dipersilahkan duduk Kembali dan guru melanjutkan pada presentasi siswa selanjutnya). (Wawancara tanggal 13 Januari 2025)*

Tahap “Share” (menyampaikan ide di depan kelas) menunjukkan kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusinya kepada teman sekelas. Siswa yang maju ke depan menyampaikan gagasannya dengan baik, meskipun ada beberapa yang masih mengandalkan catatan. Mereka

menanggapi pertanyaan dari teman sebangku dan guru dengan jawaban yang relevan, menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi. Selain itu, diskusi kelas menjadi interaktif, karena siswa lain aktif bertanya dan membantu menjawab jika kelompok yang maju mengalami kesulitan (hasil observasi, 13). Hal ini menunjukkan bahwa model TPS mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dalam berpikir secara individu, berkolaborasi dalam kelompok kecil, dan berkontribusi dalam forum kelas yang lebih besar.

### **3. Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar**

Pemanfaatan media dan sumber belajar dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII G MTsN 37 Jakarta Barat menunjukkan penggunaan media yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan materi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, guru menggunakan buku paket Fiqih kelas VII sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Buku ini disediakan oleh perpustakaan sekolah dan dibagikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru memanfaatkan buku tersebut untuk memberikan penjelasan materi, termasuk

menyertakan referensi yang relevan dengan topik salat Jumat, sehingga siswa memiliki panduan yang jelas untuk memahami materi secara mendalam (Hasil Observasi, 13 Januari 2025). Hal ini juga didukung oleh bukti dokumen berupa dokumentasi materi dari buku fiqih, serta dokumentasi pembelajaran menggunakan metode TPS dimana dalam foto dan video yang terlampir terlihat siswa menggunakan buku paket dan buku catatan (dokumentasi, 13 Januari 2025)

Selain itu, siswa memanfaatkan sumber belajar yang relevan selama diskusi. Buku pelajaran digunakan oleh siswa untuk merangkum ide-ide yang mereka pikirkan secara individu dan untuk mendukung diskusi pada tahap “*Pair*”. Buku catatan juga dimanfaatkan secara efektif oleh mahasiswa untuk mencatat poin-poin penting, baik dari hasil diskusi berpasangan maupun pada saat presentasi di depan kelas. Penggunaan media pembelajaran berupa buku ajar dan buku catatan terbukti sangat relevan, karena keduanya menjadi alat bantu yang memfasilitasi proses belajar siswa dengan baik (Hasil Observasi, 13). Dengan memanfaatkan



media ini, mahasiswa dapat lebih fokus pada materi dan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan teman sekelompok.

#### **4. Peningkatan Aspek Kognitif Siswa**

Peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII G MTsN 37 Jakarta Barat menunjukkan hasil yang signifikan setelah diterapkannya model *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa dalam memahami materi Fiqih terlihat meningkat. Selama proses pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan dari teman sekelas dengan baik, meskipun beberapa masih membutuhkan bantuan guru untuk menjelaskan lebih lanjut. Selain itu, siswa mampu menyelesaikan soal-soal dengan benar selama proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS, yang mengindikasikan pemahaman mereka yang lebih baik terhadap materi (Hasil Observasi, 13 Januari 2025).

Selain data tersebut, berdasar dari dokumen yang peneliti temukan tanggal 20 Januari 2025 bahwa kognitif

siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 75,5 sebelum menggunakan menjadi 88,6 setelah menggunakan *think pair share method* (dokumen, 25 Januari 2025).

Dengan metode ini, siswa lebih mudah mengingat materi karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Alasan ini didasarkan pada hasil observasi karena menurut pengakuan dari siswa dengan metode ini hasil belajarnya meningkat. (wawancara siswa, 13 Januari 2025). Menurutnya pertanyaan teman dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Penerapan TPS membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka berperan sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya (hasil observasi, 13 Januari 2025).

Berdasarkan hasil observasi pada peningkatan aspek kognitif siswa saat menggunakan model pembelajaran TPS, sesuai dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2002), telah dibuktikan dengan hasil temuan observasi berikut: Pada tahap mengingat (C1), siswa lebih mudah mengingat materi karena mereka aktif

mendiskusikan konsep dengan teman dan menjelaskan kembali dalam kelompok. Kemudian tahap memahami (C2), hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lebih baik, yang menandakan peningkatan dalam memahami konsep Fiqih. Tahap menerapkan (C3), siswa mampu menyelesaikan soal-soal dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode TPS, menunjukkan bahwa mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Tahap menganalisis (C4), Dalam proses diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengelompokkan dan membandingkan jawaban dengan teman sebaya, yang mengasah keterampilan analitis mereka. Mengevaluasi (C5), Melalui interaksi dalam diskusi dan presentasi, siswa belajar untuk menilai jawaban mereka sendiri dan jawaban teman, sehingga meningkatkan kemampuan evaluatif mereka. Tahap terakhir yaitu menciptakan (C6) Penerapan TPS memungkinkan siswa untuk menyusun argumen dan menyampaikan materi dengan bahasa

mereka sendiri, yang menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Fiqih mengenai bagaimana metode TPS memengaruhi perkembangan aspek kognitif siswa, beliau menjelaskan:

*Menurut Guru Fiqih, “Anak-anak aktif dalam pembelajaran banyak yang berpartisipasi bertanya kepada teman yang sedang maju presentasi sehingga membuat anak berfikir lebih kreatif lagi”. (hasil wawancara guru, 13 Januari 2025)*

Beberapa siswa kelas VII G yang diwawancarai juga menambahkan bahwa metode TPS membuat lebih aktif dalam pembelajaran:

*Menurut NA, “Iya, karena saya bisa lebih mengekspresikan diri ketika sedang presentasi dan dapat menggali pengetahuan tidak malu bertanya kepada teman pasangan dan ketika ada teman sedang presentasi juga tidak enggan bertanya”. (hasil wawancara Siswa, 13 Januari 2025)*

*Menurut DN, “Iya, karena metode ini saya bisa lebih leluasa bertanya dan memberi pendapat kepada teman-teman saya”. (hasil wawancara siswa, 13 Januari 2025)*

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII G, bahwa metode TPS sangat membantu memahami

materi dibandingkan model pembelajaran lainnya, berikut keterangannya:

*Menurut MI, “Iya betul, karena ketika sedang diskusi saya harus memahami materi agar bisa mempresentasikan di depan guru dan teman dengan baik, akhirnya materinya tidak mudah lupa”. (hasil wawancara siswa, 13 Januari 2025)*

*Menurut AA, “Betul, metodenya tidak gampang membuat ngantuk sehingga fokus belajar tinggi”. (hasil wawancara siswa, 13 Januari 2025)*

*Menurut TF, “Iya, karena proses pembelajarannya seru”. (hasil wawancara siswa, 13 Januari 2025)*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa model TPS mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dalam berpikir secara individu, berkolaborasi dalam kelompok kecil, dan meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang dipelajari.

Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yang cukup signifikan, yaitu dari 75,5 sebelum penerapan TPS menjadi 88,6 setelah penerapan TPS (hasil evaluasi, 14 Januari 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif siswa. Faktor

pendukung lainnya, seperti tersedianya fasilitas pembelajaran memadai dan ruang kelas yang nyaman, juga turut mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan TPS, siswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan mampu memahami materi secara mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

#### **5. Kendala Dalam Implementasi Metode *Think Pair Share***

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTsN 37 Jakarta Barat, muncul beberapa kendala meskipun secara umum pelaksanaannya berjalan dengan baik. Kendala-kendala tersebut antara lain dari segi teknis, partisipasi siswa, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini.

Dari sisi teknis, manajemen waktu menjadi tantangan utama. Durasi waktu satu kali pertemuan tidak cukup untuk semua siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Berikut keterangan dari Guru Fiqih:

*Menurut Guru Fiqih, “Kendalanya pembagian waktu, kak. Jadi satu kali pertemuan itu tidak bisa & tidak cukup untuk 32 siswa maju semuaa maksimal di 14 atau*

*16 siswa berrti 7 atau 8 kelompok pasangan”.* (hasil wawancara guru, 13 Januari 2025)

Dalam satu kali pertemuan, maksimal hanya 14-16 siswa yang dapat maju (sekitar 7-8 kelompok berpasangan), sehingga beberapa siswa harus melanjutkan presentasi di pertemuan berikutnya dengan materi yang berbeda. Meskipun berdasarkan observasi manajemen waktu yang dilakukan guru sudah baik, namun guru masih menghadapi keterbatasan untuk mengakomodasi seluruh siswa untuk mendapatkan pengalaman berbagi secara langsung dalam satu kali pertemuan (hasil observasi, 13 Januari 2025).

Namun berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, fasilitas dan media pembelajaran, seperti buku pelajaran, tersedia dengan baik dan mendukung pelaksanaan metode ini. Ruang kelas yang nyaman dan alat yang memadai juga mendukung kelancaran pembelajaran, meskipun tidak sepenuhnya mengatasi keterbatasan waktu (hasil observasi, 13 Januari 2025).

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri saat menyampaikan presentasi.

Berdasarkan observasi beberapa siswa masih membawa buku atau catatan ke depan kelas, menandakan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dengan pemahaman dan kemampuannya untuk menjelaskan materi secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh rasa gugup atau kurangnya persiapan individu. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa aktif dalam diskusi, namun ada siswa yang partisipasinya masih minim, terutama dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran (hasil observasi, 13 Januari 2025).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengorganisir materi sesuai dengan model TPS dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengatur waktu dan memfasilitasi diskusi (hasil observasi, 13 Januari 2025). Guru juga secara aktif mendukung siswa selama proses diskusi dan presentasi. Hal ini diperkuat dengan keterangan yang diberikan Guru Fiqih:

*Menurut Guru Fiqih, “Sebelum mereka berfikir mandiri secara berpasangan saya terlebih dahulu memberi pemaparan materi pokok pembelajaran hari itu, gambaran materi secara global juga sehingga siswa*



*juga bisa memposisikan diri ketika berfikir mandiri”.*  
(hasil wawancara guru, 13 Januari 2025)

Namun, keterbatasan waktu dalam satu kali pertemuan masih menjadi kendala yang mempengaruhi efektivitas penyampaian materi oleh semua kelompok.

Secara keseluruhan, kendala dalam menerapkan model TPS sebagian besar terkait dengan aspek teknis dan keterlibatan siswa. Manajemen waktu menjadi perhatian utama karena berpengaruh terhadap pemaksimalan implementasi metode think pair share terbukti berdasarkan penuturan dan hasil observasi, sementara kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide juga perlu mendapat perhatian lebih.

## **6. Upaya Mengatasi Kendala**

Dalam mengatasi kendala pada penerapan model *Think Pair Share* (TPS), berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan optimal. Upaya-upaya tersebut difokuskan pada penanganan hambatan teknis, peningkatan partisipasi siswa, serta pengembangan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan materi

pembelajaran. Guru menyadari bahwa keberhasilan penerapan model TPS tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep oleh siswa, tetapi juga pada efisiensi dalam pengelolaan waktu, pemanfaatan fasilitas belajar, serta strategi dalam membangun kepercayaan diri dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan waktu menjadi tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ini, terutama dalam memastikan bahwa semua kelompok siswa dapat menyampaikan presentasi mereka dengan waktu yang cukup tanpa menghambat jalannya materi berikutnya (hasil observasi, 13 Januari 2025). Setiap kelompok memerlukan waktu untuk menyampaikan hasil diskusi mereka, sementara waktu pembelajaran yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, terdapat perbedaan kecepatan belajar di antara siswa, di mana beberapa kelompok lebih cepat dalam memahami materi,

sedangkan yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk berdiskusi dan menyusun presentasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif agar pembagian waktu dalam setiap sesi TPS dapat berjalan optimal tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman materi yang disampaikan.

Upaya guru fiqih untuk mengatasi hal ini yaitu berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan strategi membagi presentasi menjadi dua kali pertemuan:

*Menurut Guru Fiqih, “Alternatifnya adalah kita lanjut pertemuan selanjutnya dengan kelompok pasangan yang sama (yang belum kebagian presentasi) tp materinya lanjut juga, jadi anak tetap kebagian presentasi semua walaupun di pembahasan yang berbeda. Karna saya juga tidak bisa membatasi waktu presentasi yang terlalu sebentar takut pembahasannya tidak sampai”.* (hasil wawancara guru, 13 Januari 2025)

Kelompok yang belum tampil di pertemuan pertama diberi kesempatan untuk presentasi di pertemuan berikutnya, dengan tetap melanjutkan materi yang baru. Strategi ini dirancang agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi hasil diskusi mereka tanpa mengorbankan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa tetap terlibat aktif dalam pembelajaran,

sehingga tidak ada kelompok yang merasa tertinggal atau kehilangan kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan kelas. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu siswa untuk lebih memahami hubungan antar materi yang dipelajari, karena mereka tetap mengikuti pembahasan baru sembari menyiapkan presentasi mereka.

Fasilitas belajar yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran penerapan model TPS. Keberadaan buku pelajaran yang relevan, ruang kelas yang nyaman, serta alat bantu pembelajaran lainnya, seperti papan tulis dan proyektor yang tersedia, turut membantu dalam meningkatkan efektivitas diskusi dan presentasi siswa. Guru menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan optimal, seperti memanfaatkan buku pelajaran Fiqih sebagai panduan utama dalam diskusi, sehingga siswa memiliki sumber referensi yang jelas dan terarah. Selain itu, pengaturan tempat duduk dalam kelas juga disesuaikan agar mendukung suasana diskusi yang interaktif dan kolaboratif,

sehingga siswa lebih mudah berkomunikasi dengan pasangan atau kelompoknya (hasil observasi, 13 Januari 2025).

Dalam aspek manajemen waktu, guru berperan aktif dalam memandu diskusi siswa agar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Guru tidak hanya mengawasi jalannya diskusi, tetapi juga memberikan bimbingan dengan memastikan bahwa siswa tetap fokus pada materi yang dibahas. Selain itu, guru secara langsung memberikan umpan balik kepada siswa, baik dalam bentuk klarifikasi konsep, koreksi pemahaman, maupun dorongan untuk mengembangkan ide mereka lebih lanjut (hasil observasi, 13 Januari 2025). Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terstruktur, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Berikut keterangannya:

*Menurut Guru Fiqih, “Saya membantu menjawab apabila siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya dan memastikan pertanyaan tidak sampai keluar dari materi yang sedang di bahas, setelah pembelajaran selesai saya memberi pengertian-pengertian atau tambahan penjelasan materi yang*

*tertinggal tidak di sampaikan pada waktu presentasi”.*  
(hasil wawancara guru, 13 Januari 2025)

Beberapa siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri saat mempresentasikan materi di depan kelas, cenderung mengandalkan buku atau catatan sebagai sumber utama dalam menyampaikan informasi (hasil observasi, 13 Januari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai materi atau masih merasa ragu dalam mengungkapkan pemahaman mereka dengan kata-kata sendiri. Rasa kurang percaya diri ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman berbicara di depan umum, kekhawatiran akan memberikan jawaban yang salah, atau ketakutan terhadap kritik dari teman-teman sekelas. Jika tidak diatasi, hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi siswa serta mempengaruhi pemaksimalan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yang mengutamakan diskusi aktif dan penyampaian ide secara mandiri.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan strategi pembiasaan bertahap agar siswa semakin terbiasa

berbicara dan menjelaskan materi di depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru mendorong siswa untuk mulai mengurangi ketergantungan pada buku atau catatan dan lebih banyak menggunakan pemahaman mereka sendiri dalam menyampaikan informasi:

*Menurut Guru Fiqih, “Biar ga fokus di buku ajaa yang di sampaikan. Nah upaya menanganinya pembiasaan si kak, semakin biasa ngomong & ngejelasin di depan semakin banyak kata yang keluar”. (hasil wawancara guru, 13 Januari 2025)*

Strategi ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara bertahap, misalnya dengan menjawab pertanyaan sederhana terlebih dahulu sebelum beralih ke penjelasan yang lebih kompleks. Guru juga menerapkan metode refleksi setelah setiap presentasi, di mana siswa diberikan umpan balik positif atas usaha mereka, sekaligus diarahkan untuk meningkatkan penyampaian materi pada kesempatan berikutnya. Selain itu, guru secara aktif menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tanpa takut diejek atau dikritik secara negatif.

Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi juga melatih mereka untuk berpikir lebih mandiri dalam memahami dan menyampaikan materi. Dengan adanya latihan berbicara yang berulang-ulang, siswa secara perlahan mengembangkan keberanian dalam mengungkapkan ide mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada teks tertulis, dan menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Pada akhirnya, strategi ini berkontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif siswa, di mana mereka tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu mengartikulasikan pemahaman mereka dengan jelas dan terstruktur. Upaya-upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana siswa lebih nyaman dan berpartisipasi aktif.

Guru menyadari pentingnya mengembangkan keterampilan mengajar secara terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Proses ini tidak hanya mencakup penerapan model pembelajaran yang inovatif, tetapi juga evaluasi terhadap efektivitas metode yang



digunakan serta penyesuaian strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam wawancara, Guru Fiqih menyatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) sangat efektif dalam meningkatkan aspek kognitif siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar:

*Menurut Guru Fiqih, “Menurut saya pembelajaran seperti ini baik sekali untuk meningkatkan pengetahuan siswa ya aspek kognitif tersebut, anak semangat, aktif, dan partisipasi dalam belajarnya tinggi. Kalau untuk merekomendasikan mungkin iya apabila ada guru yang meminta saran metode pembelajaran saya pasti sarankan salah satunya metode Think Pair Share ini”. (hasil wawancara guru, 13 Januari 2025)*

Pernyataan ini menegaskan bahwa model TPS tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga membangun suasana belajar yang lebih interaktif. Dengan adanya diskusi berpasangan dan berbagi hasil pemikiran di depan kelas, siswa lebih terdorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Guru juga mencatat bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapatnya, yang berdampak positif pada perkembangan aspek kognitif mereka,

seperti kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Selain menerapkan metode TPS, guru secara aktif merefleksikan dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa, memahami kendala yang muncul selama pembelajaran, serta menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (hasil observasi, 13 Januari 2025). Guru yang terus mengembangkan keterampilannya akan lebih mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang lebih efektif.

Upaya peningkatan keterampilan ini juga didukung oleh berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan atau workshop, berdiskusi dengan sesama tenaga pendidik, serta memanfaatkan teknologi dan sumber belajar terbaru (hasil observasi, 13 Januari 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Melalui

evaluasi dan pengembangan diri yang berkelanjutan, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa metode yang diterapkan memberikan hasil optimal dalam peningkatan kompetensi siswa.

### **C. Pembahasan/Analisis**

#### **1. Implementasi Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa**

Pada penelitian ini, model TPS diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTsN 37 Jakarta Barat dengan tujuan untuk meningkatkan aspek kognitif siswa, yaitu kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyampaikan materi yang telah dipelajari.

Berikut hasil dari penelitian:



**Gambar 4.1 Bagan Implementasi Metode TPS**

Model pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh (Avcı dkk, 2019), “*Cooperative learning is one of the teaching methods that was consciously involving the learners.*” Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pedagogis yang sengaja dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Salah satu

model pembelajaran kooperatif yang populer dan sering digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS).

Model *Think Pair and Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Astuti, 2017). Seperti yang dijelaskan oleh Astuti (2017), TPS merupakan model yang dirancang untuk memvariasikan suasana diskusi kelas secara efektif. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas (*Share*). Tahapan-tahapan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyampaikan ide dengan percaya diri.

Tahap awal dari metode TPS yaitu “*Think*”, sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman awal. Pada tahap ini, siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri dan

menganalisis materi Fiqih Bab 4 tentang “Salat Jumat” dengan menggunakan buku pelajaran dan catatan mereka. Proses berpikir secara individu ini penting untuk melatih siswa membangun pemahaman awal dan menjadi dasar diskusi pada tahap selanjutnya. Sesuai dengan teori Avcı dkk. (2019), keterlibatan aktif ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai partisipan aktif yang berpikir kritis.

Tahap kedua dalam model TPS yaitu “*Pair*”, melibatkan siswa dalam diskusi berpasangan. Tahap ini mencerminkan esensi dari pembelajaran kooperatif, di mana siswa saling berbagi ide dan pendapat untuk memperluas pemahaman mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Astuti (2017), tahap ini menciptakan suasana diskusi kelas yang variatif dan interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa saling membantu memahami materi dengan berdiskusi menggunakan buku paket pelajaran Fiqih dan buku catatan. Interaksi ini memperkuat pemahaman siswa melalui kolaborasi dan refleksi, Sebagaimana teori (Avcı et al., 2019) sesuai dengan

konsep pembelajaran kooperatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Tahap terakhir, “Share”, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi hasil diskusi dengan teman sekelasnya. Proses ini tidak hanya melatih siswa dalam berkomunikasi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang lebih percaya diri mampu menyampaikan gagasannya dengan lancar, sedangkan siswa yang kurang percaya diri tetap berusaha untuk berbicara walaupun terkadang masih mengandalkan catatan. Guru berperan aktif dalam memfasilitasi sesi ini dengan memberikan umpan balik dan meluruskan jawaban yang kurang tepat, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Astuti (2017), tahap ini tidak hanya menciptakan suasana diskusi yang variatif, tetapi juga memperkuat aspek kognitif siswa melalui proses refleksi dan penyampaian informasi.

Model Think Pair Share (TPS) dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa, terutama dengan menumbuhkan keterampilan berpikir yang selaras dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson & Krathwohl, 2002). Taksonomi ini mencakup keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) – mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) – menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Model Think Pair Share (TPS) dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa, terutama dengan menumbuhkan keterampilan berpikir yang selaras dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson & Krathwohl, 2002). Taksonomi ini mencakup keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) – mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), serta keterampilan berpikir tingkat



tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) – menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Metode TPS mendukung kemampuan berpikir tingkat rendah melalui aktivitas siswa yang berorientasi pada pemahaman awal materi. Pada tahap “*Think*” siswa secara mandiri menggunakan buku teks untuk memahami materi dan mencatat poin-poin penting. Proses ini membantu siswa mengingat informasi dimana kemampuan mengingat (C1) merupakan tahap kognitif dasar yang berfokus pada pengenalan dan pengulangan kembali informasi tanpa perlu memahami atau mengolahnya lebih lanjut. Dalam pembelajaran Fiqih, kemampuan ini tercermin dalam aktivitas seperti menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman, menghafal dalil, serta mengingat kembali hukum-hukum Islam.

Agar siswa lebih mudah mengingat materi, berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan, seperti metode ceramah dan tanya jawab, pemberian ringkasan, latihan soal berulang, penggunaan mnemonik, serta media berbasis audio dan visual. Penguatan kemampuan mengingat ini menjadi

fondasi bagi tahap kognitif selanjutnya, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan gagasan dalam pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, meskipun merupakan tahap awal, C1 memiliki peran penting dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Kemudian memahami (C2) konsep-konsep dasar dalam pembelajaran Fiqih. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengingat informasi tetapi juga mampu menginterpretasikan, menjelaskan, dan mengorganisasi konsep-konsep yang telah dipelajari. Kemampuan memahami ini ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, menafsirkan makna suatu hukum, membandingkan perbedaan dan persamaan suatu konsep, serta mengklasifikasikan informasi berdasarkan kategori tertentu.

Penerapan C2 dalam pembelajaran Fiqih dapat diamati dari bagaimana siswa menjelaskan kembali konsep hukum Islam, menafsirkan ayat atau hadis yang relevan, menyusun ringkasan materi, serta memberikan contoh konkret dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, peta konsep, tanya jawab interaktif, studi kasus, dan model *Think-Pair-Share*.

Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya memahami materi secara pasif tetapi juga mampu menghubungkan serta mengaplikasikan konsep Fiqih dalam kehidupan mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam berpikir lebih kritis dan mandiri, sehingga ilmu yang dipelajari dapat diaplikasikan dengan lebih efektif dan bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa secara mandiri menggunakan buku pelajaran fiqih dan buku catatan untuk memahami materi dan mencatat poin-poin penting.

Kemampuan mengaplikasikan (C3) berperan penting dalam pembelajaran fiqih dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi nyata. Terlihat ketika siswa diminta untuk menyelesaikan soal dan menjawab

pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar selama proses pembelajaran TPS berlangsung. Kegiatan ini mencerminkan bagaimana metode TPS memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan pemahamannya dalam situasi praktis.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) siswa juga diasah melalui penerapan metode TPS. Pada tahap “*Pair*”, siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk menganalisis (C4) informasi yang telah dipahami secara individu. Dalam diskusi ini, berfokus pada kemampuan menganalisis, yaitu menguraikan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antar konsep, serta membandingkan berbagai perspektif untuk menemukan solusi yang tepat. Dalam pembelajaran Fiqih, kemampuan ini tercermin saat siswa tidak hanya memahami materi secara pasif, tetapi juga aktif mengkritisi dan mengevaluasi suatu permasalahan berdasarkan dalil atau argumentasi yang relevan.

Melalui proses analisis, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan membedah permasalahan, mencari pola, serta menyusun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, aspek kognitif C4 tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih komprehensif, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara logis, sistematis, dan reflektif dalam menghadapi berbagai tantangan intelektual.

Pada tahap “*Share*”, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengevaluasi (C5) ide-ide mereka sebelum mempresentasikannya kepada teman sekelas. Guru juga memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa, sehingga mereka dapat merefleksikan dan meningkatkan pemahaman mereka. Dalam pembelajaran Fiqih menuntut siswa untuk menilai, mengkritisi, dan merefleksikan informasi serta pemahaman yang telah mereka peroleh. Kemampuan ini terlihat dalam aktivitas seperti membandingkan berbagai pendapat, menimbang kelebihan dan kekurangan suatu

argumen, serta menyaring ide-ide sebelum dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam metode *Think-Pair-Share* (TPS), tahap “*Share*” menjadi momen penting bagi siswa untuk mengevaluasi hasil diskusi mereka sebelum dipresentasikan di depan kelas. Proses ini mengajarkan siswa untuk berpikir reflektif, mempertimbangkan umpan balik dari guru maupun teman sejawat, serta mengembangkan keterampilan dalam menyusun argumen yang lebih kuat dan sistematis.

Melalui evaluasi, siswa tidak hanya menguji pemahaman mereka sendiri, tetapi juga belajar bagaimana menilai kualitas informasi secara objektif dan mengambil keputusan yang lebih rasional. Dengan demikian, aspek kognitif C5 berperan dalam membentuk pola pikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, sehingga siswa mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang dipelajari.

Kemampuan mencipta (C6) terlihat ketika siswa diminta untuk mengatur presentasi berdasarkan hasil diskusi mereka. Proses ini membutuhkan kreativitas dalam mengolah ide dan menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, kemampuan ini menuntut siswa untuk menyusun, merancang, atau mengembangkan konsep secara kreatif, seperti menyusun argumen baru terhadap suatu permasalahan hukum Islam, membuat simulasi kasus, atau menciptakan model pembelajaran interaktif.

Kemampuan mencipta melibatkan proses berpikir yang kompleks, termasuk menggabungkan berbagai informasi, merekonstruksi konsep-konsep yang telah dipelajari, serta menyajikan ide-ide dalam bentuk yang inovatif dan orisinal. Oleh karena itu, pencapaian aspek C6 memerlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), studi kasus, atau tugas berbasis riset yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi mandiri.

Dalam penelitian yang dilakukan, aspek C6 masih belum berkembang secara optimal, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis eksplorasi. Guru berperan penting dalam merancang metode yang dapat memfasilitasi kreativitas siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu memahami dan menganalisis materi, tetapi juga mampu menciptakan sesuatu yang bernilai dari pengetahuan yang mereka peroleh.

Implementasi metode TPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek kognitif siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata evaluasi siswa pada mata pelajaran Fiqih, yaitu dari 75,5 sebelum penggunaan metode TPS menjadi 88,6 setelah penerapannya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan analisis, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Metode TPS mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, memberikan kesempatan untuk melatih semua tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom



yang telah direvisi. Pendekatan ini mengintegrasikan aktivitas berpikir individu dan kolaboratif, yang menurut Anderson dan Krathwohl (2002) sangat penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

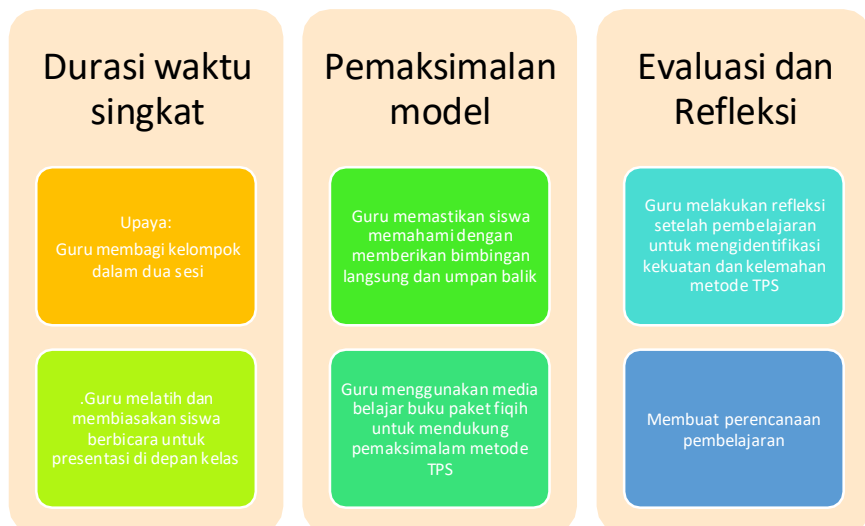
Implementasi model *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, baik dalam kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Melalui tahapan Think, Pair, dan Share, siswa tidak hanya dilatih untuk mengingat dan memahami informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide-ide baru. Dengan peningkatan nilai evaluasi yang signifikan, metode TPS memberikan dampak positif yang sesuai dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi, menjadikannya strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

## **2. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kendala**

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memang memiliki banyak keunggulan, terutama dalam meningkatkan

partisipasi aktif siswa dan mendukung peningkatan aspek kognitif. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk menjamin keberhasilan penerapan metode ini.

Dari hasil penelitian, berikut peneliti gambarkan dalam bagan, upaya apa sajakah yang sudah dilakukan oleh guru:



**Gambar 4.2 Bagan kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru**

Kendala-kendala tersebut tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari guru dan faktor teknis, seperti manajemen waktu, pemantauan kelompok, dan adaptasi fasilitas. Menurut Teori Kurniawan dkk. (2023), model TPS memiliki beberapa

kelemahan, antara lain membutuhkan waktu yang relatif banyak, pengelolaan kelompok yang kompleks, dan transisi dari kegiatan individu ke kelompok kecil yang dapat menyita waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya atau strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar metode TPS dapat berjalan dengan efektif.

Salah satu kendala utama dalam penerapan model TPS adalah manajemen waktu, terutama dalam pembagian waktu antara tahap *Think*, *Pair*, dan *Share*. Berdasarkan hasil observasi, guru mampu mengatur waktu dengan baik, bahkan memberikan kesempatan di akhir pelajaran untuk meluruskan jawaban siswa. Namun, dari hasil wawancara terungkap bahwa tidak semua siswa dapat menyelesaikan presentasi dalam satu kali pertemuan.

Upaya untuk mengatasi kendala ini, guru menggunakan strategi membagi presentasi siswa ke pertemuan berikutnya, dengan tetap mempertahankan kelompok pasangan yang sama. Hal ini sejalan dengan saran Kurniawan dkk. (2023) bahwa perencanaan yang matang diperlukan untuk

meminimalisir waktu yang terbuang. Dengan membagi sesi presentasi, siswa tetap mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi, sekaligus memastikan materi dapat tersampaikan secara menyeluruh tanpa mengorbankan alokasi waktu pembelajaran.

Kendala berikutnya yaitu beberapa siswa masih kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi, sehingga cenderung membawa buku sebagai panduan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru mendorong pembiasaan berbicara di depan kelas agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa semakin sering siswa berlatih, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk mengekspresikan pikirannya secara bebas.

Selain itu, guru dapat memberikan penghargaan atau apresiasi atas partisipasi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif berkontribusi dalam diskusi dan presentasi. Pendekatan ini juga relevan dengan teori Avcı dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif

secara sadar melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Evaluasi diri yang dilakukan guru juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi model TPS, serta merancang strategi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada peningkatan aspek kognitif pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 37 Jakarta Barat dilakukan melalui tiga tahapan utama: *Think*, *Pair*, dan *Share*. Pada tahap *Think*, siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu tentang materi Fiqih, seperti Bab “Shalat Jumat”, dengan menggunakan buku teks dan catatan sebagai panduan. Tahap ini membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif dasar seperti mengingat dan memahami. Pada tahap *Pair*, siswa berdiskusi secara berpasangan untuk berbagi pemahaman dan saling membantu dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Diskusi ini mendukung siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata dan menganalisis informasi secara lebih mendalam. Pada tahap *Share*, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Proses

ini tidak hanya melatih kemampuan evaluasi melalui refleksi terhadap ide-ide yang dipresentasikan, tetapi juga melibatkan kreativitas siswa dalam menciptakan ide-ide baru ketika menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur.

2. Dalam pelaksanaannya guru menghadapi kendala, seperti manajemen waktu dan rasa kurang percaya diri siswa saat presentasi. Untuk mengatasi kendala manajemen waktu, guru merencanakan kegiatan dengan membagi sesi presentasi ke pertemuan berikutnya tanpa mengubah struktur kelompok, memastikan waktu yang cukup untuk setiap siswa dan materi tersampaikan dengan baik. Untuk mengatasi rasa kurang percaya diri siswa, guru mendorong pembiasaan berbicara di depan kelas melalui latihan berulang-ulang dan memberikan penghargaan atas partisipasi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperkuat pemahaman siswa. Namun beberapa dari taksonomi bloom C6 belum nampak sehingga guru harus menambahkan variasi model pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran untuk lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian juga lembaga pendidikan lain, guru serta peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah disarankan untuk mengalokasikan waktu yang cukup dalam jadwal pelajaran agar metode TPS dapat dijalankan dengan efektif, tanpa mengorbankan materi pembelajaran lain yang juga penting.
2. Guru diharapkan meningkatkan keterampilan dalam mengelola waktu dengan baik agar tahapan-tahapan dalam metode TPS dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.
3. Orang tua siswa diharapkan mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah.
4. Peneliti lainnya diharapkan mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran ini terhadap



peningkatan aspek non-kognitif siswa, seperti sikap, motivasi, dan keterampilan sosial.

5. Prodi PAI juga disarankan untuk memperkenalkan berbagai model pembelajaran inovatif dalam pelatihan bagi calon guru.
6. Lembaga satuan pendidikan MTs Negeri 37 Jakarta Barat juga perlu terus berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran serta mengoptimalkan penggunaan teknologi pendidikan dalam mendukung pembelajaran kooperatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson dan Krathwohl. (2002). Revisi Taksonomi Bloom. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Anwar, F., & Ayuningtyas, D. (2023). Analisis Rendahnya Hasil Belajar Siswa dalam Pemahaman Teks Eksposisi di SMPjdbfjsbjs. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3).
- Astuti, D. (2017). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 328–334.
- Avcı, F., Kırbaşlar, F. G., & Şeşen, B. A. (2019). Instructional curriculum based on cooperative learning related to the structure of matter and its properties: Learning achievement, motivation and attitude. *South African Journal of Education*, 39(3).
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, A. Y., Nur, M., & Rahayu, Y. S. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA SMP dengan model inkuiri untuk melatih keterampilan proses pada

- materi sistem pencernaan manusia. Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 4(2), 681-692.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoirudin, K., & Supriyanah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa)*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3883>
- Kurniawan, I. R., Fiani, A., & Lokaria, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6244>
- Nabilah, M., Sitompul, S. S., & Hamdani, H. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL MOMENTUM DAN IMPULS. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jippf.v1i1.41876>
- Nurihsan, A. J. (2014). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). PENINGKATAN KERJASAMA SISWA SMP MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN THINK PAIR SHARE. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upe>
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Nurlaili, & Intan Widiyowati, I. (2018). Kemampuan kognitif siswa SMA yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.30872/bcsj.v1i1.278>
- Rizki, M. Y., Marzal, J., & Syamsurizal. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DAN GAYA KOGNITIF SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 6 KERINCI. *Prosiding Semnas Mat-Pmat STKIP PGRI Sumatera Barat Padang*, 2(1), 128–137.
- Rukmini, A. (2020). *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD*.
- Sahrudin. 2011. Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS). Tersedia pada <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html> diakses pada tanggal 18 November 2024.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vidayanti, Nurul. (2017). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jember Ditinjau Dari Gaya

Belajar Dalam Mneyelesaikan Soal Pokok Bahasan  
Lingkaran. Kadikma. Vol. 8, No 1

Zulkarnain. (2015). Pendidikan Kognitif Berbasis Karakter.  
*Tasamuh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram*, 12(2), 189–203.

## Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

### A. Pedoman Observasi

|    | Aspek Observasi                                                                                        | Hasil Pengamatan |       | Keterangan                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                        | Ya               | Tidak |                                                                                    |
| 1. | Perhatikan apakah guru memberikan penjelasan materi secara jelas dan sistematis.                       | ✓                |       | Bu Ana menjelaskan materi inti pada awal pembelajaran secara jelas                 |
| 2. | Perhatikan ketika guru membimbing siswa dalam proses berpikir secara individu (fase “ <i>think</i> ”). | ✓                |       | Bu Ana memberi intruksi kepada siswa untuk mengamati materi yang sedang di ajarkan |
| 3. | Perhatikan ketika guru mengatur siswa untuk berdiskusi secara                                          | ✓                |       | Bu Ana membagi kelompok secara sederhana agar                                      |

|    |                                                                                                                 |   |  |                                                                                               |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | berpasangan<br>(fase “ <i>pair</i> ”).                                                                          |   |  | mempersingkat waktu                                                                           |
| 4. | Lihat apakah guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi pasangan ke dalam forum kelas (fase “ <i>share</i> ”). | ✓ |  | Bu Ana membantu menjawab kelompok presentasi yang kesulitan menjawab pertanyaan dari temannya |
| 5. | Perhatikan apakah siswa mengerjakan tugas atau memikirkan pertanyaan secara mandiri.                            | ✓ |  | Siswa berdiskusi secara mandiri dengan kelompok pasangannya                                   |
| 6. | Perhatikan apakah peserta didik berbagi pendapat dan mendengarkan pasangan dengan baik.                         | ✓ |  | Siswa berbagi pendapat dan mendengarkan teman kelompok pasangannya dengan baik                |

|     |                                                                                       |   |  |                                                                     |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---------------------------------------------------------------------|
| 7.  | Perhatikan ketika kerjasama siswa dalam memperbaiki atau memperjelas jawaban bersama. | ✓ |  | Siswa Kerjasama dalam memperbaiki jawabannya                        |
| 8.  | Amati cara siswa menyampaikan ide atau hasil diskusi secara jelas di depan kelas.     | ✓ |  | Siswa menjelaskan hasil diskusi di depan teman-temannya dengan baik |
| 9.  | Perhatikan respons siswa terhadap pertanyaan atau tanggapan dari teman dan guru.      | ✓ |  | Siswa merespon pertanyaan dari teman dan guru                       |
| 10. | Perhatikan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas individu.                        | ✓ |  | Siswa mandiri dalam mengerjakan tugas                               |



|     |                                                                                                                                              |   |  |                                                                                            |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11. | Perhatikan<br>terkait fokus<br>siswa saat<br>berpikir dan<br>mengolah<br>informasi secara<br>mandiri.                                        | ✓ |  | Siswa focus dalam<br>berfikir mandiri                                                      |
| 12. | Perhatikan<br>kemampuan<br>siswa<br>menggunakan<br>sumber belajar<br>saat berpikir<br>secara individu.                                       | ✓ |  | Siswa menggunakan<br>buku Pelajaran pada<br>saat belajar mandiri                           |
| 13. | Amati metode<br>dan penggunaan<br>media atau alat<br>bantu<br>pembelajaran<br>oleh guru<br>(powerpoint,<br>buku teks, alat<br>visual, dll.). | ✓ |  | Siswa menggunakan<br>buku Pelajaran dan<br>buku tulis untuk<br>merangkum ide<br>fikirannya |
| 14. | Amati apakah<br>media yang                                                                                                                   | ✓ |  | Media pembelajaran<br>yakni buku ajar dan                                                  |

|     |                                                                                                         |   |  |                                                                                       |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---------------------------------------------------------------------------------------|
|     | digunakan efektif dalam membantu pembelajaran.                                                          |   |  | buku tulis di gunakan secara efektif oleh siswa                                       |
| 15. | Perhatikan apakah siswa menggunakan buku teks, catatan, atau media digital yang relevan selama diskusi. | ✓ |  | Buku ajar dan buku tulis sangat relevan                                               |
| 16. | Perhatikan apakah siswa mencari informasi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi.                  | ✓ |  | Siswa memperdalam informasi sebelum presentasi dengan bertanya ke guru secara pribadi |
| 17. | Perhatikan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan lisan                                              | ✓ |  | Siswa mampu menjawab pertanyaan teman kelasnya dengan baik walaupun                   |

|     |                                                                                                 |   |  |                                                                                                      |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | maupun tertulis terkait materi fiqh.                                                            |   |  | beberapa dari mereka ada yang membutuhkan bantuan jawaban dari guru                                  |
| 18. | Perhatikan kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan benar selama tahap think, pair, dan share. | ✓ |  | Siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar selama pembelajaran metode TPS                           |
| 19. | Amati tingkat kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman.            | ✓ |  | Siswa percaya diri menjawab pertanyaan dari temannya                                                 |
| 20. | Amati perbandingan hasil evaluasi belajar siswa sebelum dan sesudah                             | ✓ |  | Siswa dapat lebih mampu mengingat Pelajaran dengan menggunakan metode TPS karena pembelajaran materi |

|    |                                                                                                               |   |  |                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | penerapan metode tps.                                                                                         |   |  | berasal dari siswa tersebut                                                                             |
| 21 | Amati kemajuan individu siswa berdasarkan hasil tes, kuis, atau tugas                                         | ✓ |  | Siswa masing-masing mendapatkan nilai yang lebih tinggi ketika ujian soal harian.                       |
| 22 | Perhatikan ketersediaan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran, ruang kelas, atau alat bantu lainnya. | ✓ |  | Ketersediaan alat bantu yang memadai dengan kelas yang nyaman untuk berjalannya proses belajar mengajar |
| 23 | Perhatikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.                                                    | ✓ |  | Siswa paham terhadap materi yang di jelaskan guru di awal dan dari presentasi teman-temannya            |
| 24 | Perhatikan kesiapan guru dalam menyusun                                                                       | ✓ |  | Guru siap dalam Menyusun materi sesuai metode TPS                                                       |

|    |                                                                                                        |   |  |                                                                                                                          |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | materi sesuai metode tps.                                                                              |   |  | yang sedang di gunakan                                                                                                   |
| 25 | Perhatikan keterampilan guru dalam mengelola waktu dan memfasilitasi diskusi.                          | ✓ |  | Guru terampil dalam mengelola waktu dan memfasilitasi diskusi dengan baik dengan keikutsertaannya selama proses diskusi  |
| 26 | Perhatikan apakah pengelolaan waktu sudah efektif dalam setiap tahap tps ( <i>think, pair, share</i> ) | ✓ |  | Pengelolaan waktu sudah baik bahkan di akhir prmbrijaran guru masih ada waktu untuk meluruskan jawaban dari siswa-siswa. |
| 27 | Amati terkait adaptasi terhadap keterbatasan fasilitas, seperti penggunaan media alternatif            | ✓ |  | Penggunaan media alternatif sudah baik                                                                                   |

|    |                                                                                               |   |  |                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | atau pengelolaan ruang kelas.                                                                 |   |  |                                                                                                                                      |
| 28 | Perhatikan apakah metode yang digunakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam diskusi. | ✓ |  | Metode TPS mendorong siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, ketika diskusi, presentasi dan beberapa teman yang bertanya. |

## B. Pedoman Wawancara

Informan/narasumber pada wawancara penelitian ini yaitu:

1. Guru Fiqih
2. Peserta didik Kelas VII

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

### 1. Guru Fiqih

| No. | Pertanyaan                                                                            | Jawaban |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | Apakah ibu sudah pernah menggunakan metode Think Pair Share ini sebelumnya?           |         |
| 2.  | Apa strategi Anda dalam membimbing siswa untuk berpikir mandiri selama tahap “Think”? |         |

|     |                                                                                                                          |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 3.  | Bagaimana cara Anda menentukan pasangan diskusi siswa pada tahap “Pair”? Apakah ada kriteria tertentu?                   |  |
| 4.  | Bagaimana Anda memastikan diskusi berpasangan berjalan efektif dan semua siswa berpartisipasi?                           |  |
| 5.  | Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada siswa selama dan setelah presentasi?                                        |  |
| 6.  | Menurut Anda, bagaimana metode TPS memengaruhi perkembangan aspek kognitif siswa?                                        |  |
| 7.  | Apa media pembelajaran yang Anda gunakan dalam menyampaikan materi Fiqih?                                                |  |
| 8.  | Apakah media yang Anda gunakan juga membantu siswa berpikir secara mandiri dalam tahap Think?                            |  |
| 9.  | Apa kendala dalam menerapkan metode TPS?                                                                                 |  |
| 10. | Lalu upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut                                                           |  |
| 11. | Apakah anda approve & merekomendasikan metode Think Pair Share ini kepada guru-guru yang masih belum pernah menggunakan? |  |

## 2. Peserta Didik

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                 | Jawaban |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | Bagaimana pengalaman Anda dalam berdiskusi dengan pasangan? Apakah pasangan diskusi Anda membantu memahami materi lebih baik?              |         |
| 2.  | Apakah metode Think Pair Share ini membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran? Jelaskan alasannya.                                        |         |
| 3.  | Apakah Anda merasa mudah memahami tugas atau pertanyaan saat tahap berpikir sendiri?                                                       |         |
| 4.  | Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru (misalnya PowerPoint atau alat visual lainnya) membantu Anda memahami materi? Jelaskan. |         |
| 5.  | Apakah Anda merasa lebih mudah menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal setelah belajar dengan metode TPS? Jelaskan.                    |         |
| 6.  | Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam pemahaman setelah menggunakan metode TPS dibandingkan sebelumnya? Jelaskan.                       |         |
| 7.  | Bagaimana perbedaan hasil belajar Anda sebelum dan sesudah                                                                                 |         |



|    |                                                                                                                             |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | menggunakan metode TPS?                                                                                                     |  |
| 8. | Apakah Anda merasa metode TPS membantu Anda lebih memahami materi dibandingkan metode lain yang pernah digunakan? Jelaskan. |  |

### C. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Proses Pelaksanaan Metode TPS
2. Surat izin penelitian
3. Profil Sekolah
4. Data siswa
5. Visi dan Misi MTs Negeri 37 Jakarta Barat
6. Sarana dan Prasarana
7. Catatan lapangan pelaksanaan metode TPS
8. Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Fiqih

### Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Guru Fiqih

#### *Hasil wawancara guru*

Nama : Ana Rosmalina, S.Ag  
 Jabatan : Guru Fiqih  
 Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2025  
 Tempat : MTsN 37 Jakarta Barat

1. Apakah ibu sudah pernah menggunakan metode Think Pair Share ini sebelumnya?

Jawaban : Sudah

2. Apa strategi Anda dalam membimbing siswa untuk berpikir mandiri selama tahap “Think”?

Jawaban : Sebelum mereka berfikir mandiri secara berpasangan saya terlebih dahulu memberi pemaparan materi pokok pembelajaran hari itu, gambaran materi secara global juga sehingga siswa juga bisa memposisikan diri ketika berfikir mandiri.

3. Bagaimana cara Anda menentukan pasangan diskusi siswa pada tahap “Pair”? Apakah ada kriteria tertentu?

Jawaban : Tidak, paling sering menentukan secara hitung atau berpasangan dengan teman sebangku.

4. Bagaimana Anda memastikan diskusi berpasangan berjalan efektif dan semua siswa berpartisipasi?

Jawaban : Pertama saya pastikan siswa sudah mempunyai pasangan masing-masing untuk berdiskusi, selanjutan saya pastikan siswa memegang buku pembelajaran atau buku tulis, dan ketika ada teman yang sedang mempresentasikan hasil belajar nya siswa lain saya selalu himbau untuk memperhatikan dan setelahnya boleh bertanya apabila kurang memahami.

5. Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada siswa selama dan setelah presentasi?

Jawaban : membantu menjawab apabila siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya dan memastikan pertanyaan tidak sampai keluar dari materi yang sedang di bahas, setelah pembelajaran selesai saya memberi pengertian-pengertian atau tambahan penjelasan materi yang tertinggal tidak di sampaikan pada waktu presentasi.

6. Menurut Anda, bagaimana metode TPS memengaruhi perkembangan aspek kognitif siswa?

Jawabn : Anak-anak aktif dalam pembelajaran banyak yang berpartisipasi bertanya kepada teman yang sedang maju presentasi sehingga membuat anak berfikir lebih kreatif lagi

7. Apa media pembelajaran yang Anda gunakan dalam menyampaikan materi Fiqih?

Jawaban : Sejauh ini buku pembelajaran saja.

8. Apakah media yang Anda gunakan juga membantu siswa berpikir secara mandiri dalam tahap Think?

Jawaban : Ya,betul.

9. Apa kendala dalam menerapkan metode TPS?

Jawaban: Kendalanya pembagian waktu, kak. Jadi 1x pertemuan itu tidak bisa & tidak cukup untuk 32 siswa maju semuaa maksimal di 14 atau 16 siswa berrti 7 atau 8 kelompok pasangan,

10. Lalu upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban : alternatif nya adalah kita lanjut pertemuan selanjutnya dengan kelompok pasangan yang sama (yang belum kebagian presentasi) tp materinya lanjut juga, jadi anak tetap kebagian presentasi semua walaupun di pembahasan yang berbeda. Karna saya juga tidak bisa membatasi waktu presentasi yang terlalu sebentar takut pembahasannya tidak sampai.

Selain itu kendalanya di pengolahan kata saat presentasi. Biar ga fokus di buku ajaa yang di sampaikan. Nah untuk upaya menangani nya pembiasaan si kak, semakin biasa ngomong & ngejelasin di depan semakin banyak kata yang keluar

11. Apakah anda approve & merekomendasikan metode Think Pair Share ini kepada guru-guru yang masih belum pernah menggunakan?

Jawaban : Menurut saya pembelajaran seperti ini baik sekali untuk meningkatkan pengetahuan siswa ya aspek kognitif tersebut, anak semangat, aktif, dan partisipasi dalam belajarnya tinggi. Kalau untuk merekomendasikan mungkin iya apabila ada guru yang meminta saran metode pembelajaran saya pasti sarankan salah satunya metode Think Pair Share ini.

### **Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik**

#### ***Hasil wawanacara siswa 1***

Nama : Nur Azizah Khoirunnisa

Kelas : VII G

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : MTsN 37 Jakarta Barat

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam berdiskusi dengan berpasangan? Apakah pasangan diskusi Anda membantu memahami materi lebih baik?

Jawaban : Iya tentu sangat membantu memahami materi

2. Apakah metode Think Pair Share ini membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran? Jelaskan alasannya.

Jawaban : Iya, karena saya bisa lebih mengekspresikan diri ketika sedang presentasi dan dapat menggali pengetahuan tidak malu bertanya kepada teman pasangan dan ketika ada teman sedang presentasi juga tidak enggan bertanya.

3. Apakah Anda merasa mudah memahami tugas atau pertanyaan saat tahap berpikir sendiri?

Jawaban : Iya, mudah

4. Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru (misalnya PowerPoint atau alat visual lainnya) membantu Anda memahami materi? Jelaskan.

Jawaban : Iya , karena saya masih kurang wawasan atau pengertian tentang materi, media pembelajaran juga bisa buat belajar lagi setelahnya.

5. Apakah Anda merasa lebih mudah menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal setelah belajar dengan metode TPS? Jelaskan.

Jawaban : Iya , karena materinya lebih gampang di ingat

6. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam pemahaman setelah menggunakan metode TPS dibandingkan sebelumnya? Jelaskan.

Jawaban : Iya, karena ketika pembelajaran seru

7. Bagaimana perbedaan hasil belajar Anda sebelum dan sesudah menggunakan metode TPS?

Jawaban : Lebih baik

8. Apakah Anda merasa metode TPS membantu Anda lebih memahami materi dibandingkan metode lain yang pernah digunakan? Jelaskan.

Jawaban : Iya, karena pembelajarannya tidak membosankan.

### ***Hasil wawanacara siswa 2***

Nama : Devita Noviyanti

Kelas : VII G

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : MTsN 37 Jakarta Barat

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam berdiskusi dengan pasangan? Apakah pasangan diskusi Anda membantu memahami materi lebih baik?

Jawaban : Iya sangat membantu, bertukar pendapat

2. Apakah metode Think Pair Share ini membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran? Jelaskan alasannya.

Jawaban : Iya, karena metode ini saya bisa lebih leluaksa bertanya dan memberi pendapat kepada teman-teman saya

3. Apakah Anda merasa mudah memahami tugas atau pertanyaan saat tahap berpikir sendiri?

Jawaban : Iya, walaupun kadang masih di bantu jawab teman ketika sedang presentasi materi

4. Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru (misalnya PowerPoint atau alat visual lainnya) membantu Anda memahami materi? Jelaskan.

Jawaban : Sangat membantu, karena menambah wawasan dan pengetahuan yang saya dan teman saya belum ketahui

5. Apakah Anda merasa lebih mudah menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal setelah belajar dengan metode TPS? Jelaskan.

Jawaban : Iya, Karena selama pembelajaran materinya mudah di ingat.

6. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam pemahaman setelah menggunakan metode TPS dibandingkan sebelumnya? Jelaskan.

Jawaban : Ada, beberapa jawaban dari soal yang di berikan saya mudah menjawab nya dengan versi jawaban saya..

7. Bagaimana perbedaan hasil belajar Anda sebelum dan sesudah menggunakan metode TPS?

Jawaban : Bagus, nilai saya juga meningkat

8. Apakah Anda merasa metode TPS membantu Anda lebih memahami materi dibandingkan metode lain yang pernah digunakan? Jelaskan.

Jawaban : Iya, karena belajarnya seru dan semua bisa ikut partisipasi

***Hasil wawanacara siswa 3***

Nama : M. Ilham Khairi

Kelas : VII G

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : MTsN 37 Jakarta Barat

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam berdiskusi dengan pasangan? Apakah pasangan diskusi Anda membantu memahami materi lebih baik?

Jawaban : Iya , teman saya membantu memahami materi dengan baik



2. Apakah metode Think Pair Share ini membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran? Jelaskan alasannya.

Jawaban : Tentu, model pembelajarannya seru saya bisa menanyakan kepada teman materi yang saya belum faham

3. Apakah Anda merasa mudah memahami tugas atau pertanyaan saat tahap berpikir sendiri?

Jawaban : Iya saya mudah memahaminya

4. Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru (misalnya PowerPoint atau alat visual lainnya) membantu Anda memahami materi? Jelaskan.

Jawaban : Sangat membantu untuk memahami materi

5. Apakah Anda merasa lebih mudah menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal setelah belajar dengan metode TPS? Jelaskan.

Jawaban : Iya, karena materi yang di pelajari menjadi mudah diingat dan mudah di cerna

6. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam pemahaman setelah menggunakan metode TPS dibandingkan sebelumnya? Jelaskan.

Jawaban : Iya, saya lebih paham karna pembelajarannya tidak hanya mendengarkan tapi kita juga berdiskusi memahami materinya

7. Bagaimana perbedaan hasil belajar Anda sebelum dan sesudah menggunakan metode TPS?

Jawaban : Nilai saya lebih baik

8. Apakah Anda merasa metode TPS membantu Anda lebih memahami materi dibandingkan metode lain yang pernah digunakan? Jelaskan.

Jawaban : Iya betul, karena ketika sedang diskusi saya harus memahami materi agar bisa mempresentasikan di depan guru dan teman dengan baik, akhirnya materinya tidak mudah lupa.

#### ***Hasil wawanacara siswa 4***

Nama : Thalita Fikriyyah

Kelas : VII G

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : MTsN 37 Jakarta Barat

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam berdiskusi dengan pasangan? Apakah pasangan diskusi Anda membantu memahami materi lebih baik?

Jawaban : Iya, kita kelompok berpangan saling membantu memahami materi

2. Apakah metode Think Pair Share ini membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran? Jelaskan alasannya.

Jawaban : Betul, karena saya ikut berpartisipasi bisa bertanya kepada kelompok pasangan yang lain

3. Apakah Anda merasa mudah memahami tugas atau pertanyaan saat tahap berpikir sendiri?

Jawaban : Iya, saya memahami dengan baik

4. Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru (misalnya PowerPoint atau alat visual lainnya) membantu Anda memahami materi? Jelaskan.

Jawaban : Sangat membantu untuk menambah pemahaman materi

5. Apakah Anda merasa lebih mudah menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal setelah belajar dengan metode TPS? Jelaskan.

Jawaban : Iya,karena materi bisa di pahami dengan baik sehingga menjawab pertanyaan juga mudah

6. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam pemahaman setelah menggunakan metode TPS dibandingkan sebelumnya? Jelaskan.

Jawaban : Ada, Nilai harian saya meningkat karena saya lebih mudah menjawab soal-soal

7. Bagaimana perbedaan hasil belajar Anda sebelum dan sesudah menggunakan metode TPS?

Jawaban : Lebih baik

8. Apakah Anda merasa metode TPS membantu Anda lebih memahami materi dibandingkan metode lain yang pernah digunakan? Jelaskan.

Jawaban : Iya, karena proses belajarnya seru

***Hasil wawanacara siswa 5***

Nama : Azizil Alim

Kelas : VII G

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : MTsN 37 Jakarta Barat

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam berdiskusi dengan pasangan? Apakah pasangan diskusi Anda membantu memahami materi lebih baik?

Jawaban : Iya, teman saya membantu saya memahami materi dengan baik

2. Apakah metode Think Pair Share ini membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran? Jelaskan alasannya.

Jawaban : Iya, saya diperbolehkan membantu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada teman yang sedang presentasi.

3. Apakah Anda merasa mudah memahami tugas atau pertanyaan saat tahap berpikir sendiri?

Jawaban : Betul, saya lebih mudah memahami materi jika ada yang saya tidak tau saya bisa lemparkan pertanyaan kepada teman lain

4. Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru (misalnya PowerPoint atau alat visual lainnya) membantu Anda memahami materi? Jelaskan.

Jawaban : Sangat membantu menambah pemahaman materi ketika sedang diskusi mandiri

5. Apakah Anda merasa lebih mudah menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal setelah belajar dengan metode TPS? Jelaskan.

Jawaban : Iya, karena pertanyaan masih meliputi materi yang sedang di diskusikan

6. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam pemahaman setelah menggunakan metode TPS dibandingkan sebelumnya? Jelaskan.

Jawaban : Meningkat, karena ketika menggunakan metode itu saya lebih leluaksa dan tidak bosan dalam pembelajaran

7. Bagaimana perbedaan hasil belajar Anda sebelum dan sesudah menggunakan metode TPS?

Jawaban : Baik, nilai ujian saya meningkat

8. Apakah Anda merasa metode TPS membantu Anda lebih memahami materi dibandingkan metode lain yang pernah digunakan? Jelaskan.

Jawaban : Betul, metodenya tidak gampang membuat ngantuk sehingga fokus belajar tinggi.

#### **Lampiran 4. Profil Sekolah**

##### **1. Data Satuan Pendidikan**

|                            |                                                                                                                                    |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Sekolah Jakarta Barat | : MTs Negeri 37                                                                                                                    |
| NPSN                       | 20112401                                                                                                                           |
| NSM                        | 121131730008                                                                                                                       |
| Akreditasi Sekolah         | : A                                                                                                                                |
| Alamat Lengkap             | : Jalan Kebon Dua Ratus No.<br>200, RT.3/RW.6, Kamal,<br>Kalideres, Kota Jakarta Barat,<br>Daerah Khusus Ibukota<br>Jakarta, 11810 |
| Nama Kepala Sekolah        | : Drs. Ahmad Rifa'i                                                                                                                |
| No. Telp/HP                | : 021 - 22554172                                                                                                                   |
| Status                     | : Negeri                                                                                                                           |
| Status Tanah               | : Wakaf Bersertifikat                                                                                                              |
| Naungan                    | : Kementrian Agama                                                                                                                 |
| Luas Tanah                 | : 5.018 m2                                                                                                                         |

## **Lampiran 5. Visi Misi Sekolah**

### **Visi**

Menuju Madrasah unggul, inovatif dan Islami.

### **Misi**

- a. Terselenggaranya proses pembelajaran yang bermakna.
- b. Terselenggaranya pelayanan prima bagi Madrasah dan masyarakat.
- c. Terciptanya lingkungan Madrasah yang kondusif.

### Lampiran 6. Data Sarana dan Prasarana

MTs Negeri 37 Jakarta Barat memiliki sarana prasarana sebagai berikut:

| No  | Sarana dan Prasarana                                          | Jumlah                                    |
|-----|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1.  | Ruang Kelas                                                   | 21 (Lokal)                                |
| 2.  | Ruang Guru                                                    | 1 (Lokal)                                 |
| 3.  | Ruang Kepala Madrasah                                         | 1 (Lokal)                                 |
| 4.  | Ruang Tata Usaha                                              | 1 (Lokal)                                 |
| 5.  | Ruang Perpustakaan                                            | 1 (Lokal)                                 |
| 6.  | Ruang BK                                                      | 1 (Lokal)                                 |
| 7.  | Ruang Tenaga Administrasi                                     | 1 (Lokal)                                 |
| 8.  | Ruang OSIS                                                    | 1 (Lokal)                                 |
| 9.  | Ruang UKS                                                     | 1 (Lokal)                                 |
| 10. | Ruang/Pos Keamanan                                            | 1 (Lokal)                                 |
| 11. | Gudang                                                        | 1 (Lokal)                                 |
| 12. | Kantin Sekolah                                                | 1 (Lokal)                                 |
| 13. | Halaman Sekolah                                               | 1 (Lokal)                                 |
| 14. | Dapur                                                         | 1 (Lokal)                                 |
| 15. | Masjid                                                        | 1 (Lokal)                                 |
| 16. | Peserta Didik : Kelas 7<br>Kelas 8<br>Kelas 9                 | 231 (Siswa)<br>192 (Siswa)<br>180 (Siswa) |
| 17. | Tenaga Pendidik : Guru Bersertifikat<br>Guru NonBersertifikat | 19 (Orang)<br>15 (Orang)                  |
| 18. | Tenaga Keamana                                                | 2 (Orang)                                 |
| 19. | Tenaga Kebersihan                                             | 2 (Orang)                                 |



**Lampiran 7. Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Fiqih, tanggal 20 Januari 2025**

| No | Nama Siswa            | Nilai Evaluasi                                           |                                                          | Ket       |
|----|-----------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------|
|    |                       | Sebelum menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) | Setelah menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) |           |
| 1  | Agnia Dzuhria         | 85                                                       | 90                                                       | Meningkat |
| 2  | Aiman Komil Azam      | 75                                                       | 85                                                       | Meningkat |
| 3  | Almahira Nursifa      | 75                                                       | 80                                                       | Meningkat |
| 4  | Amalia Putri          | 85                                                       | 90                                                       | Meningkat |
| 5  | Andreans Boneas       | 80                                                       | 95                                                       | Meningkat |
| 6  | Ardani Saputra        | 70                                                       | 85                                                       | Meningkat |
| 7  | Azizil Alim           | 85                                                       | 100                                                      | Meningkat |
| 8  | Devita Noviyanti      | 60                                                       | 80                                                       | Meningkat |
| 9  | Dhea Aapriliani       | 75                                                       | 85                                                       | Meningkat |
| 10 | Dilan Putra           | 65                                                       | 80                                                       | Meningkat |
| 11 | Erwin Nova            | 75                                                       | 90                                                       | Meningkat |
| 12 | Fajri Zhafira Latifa  | 75                                                       | 90                                                       | Meningkat |
| 13 | Fatimah Az-zahra      | 65                                                       | 85                                                       | Meningkat |
| 14 | Herti Marsya Putri    | 85                                                       | 95                                                       | Meningkat |
| 15 | Ina Yesi Umayah       | 70                                                       | 95                                                       | Meningkat |
| 16 | Iqbal Akmal           | 85                                                       | 100                                                      | Meningkat |
| 17 | Kenzie Azka Dana      | 70                                                       | 80                                                       | Meningkat |
| 18 | Mita Nayla Shinta     | 75                                                       | 90                                                       | Meningkat |
| 19 | M. Ilham Khairi       | 85                                                       | 95                                                       | Meningkat |
| 20 | M. Rezi Al-Varo       | 85                                                       | 100                                                      | Meningkat |
| 21 | Nur Azizah Khoirunisa | 80                                                       | 95                                                       | Meningkat |
| 22 | Putri Dzakiyyah       | 75                                                       | 80                                                       | Meningkat |
| 23 | Rayhan Ina            | 70                                                       | 90                                                       | Meningkat |
| 24 | Revanza Afka          | 65                                                       | 85                                                       | Meningkat |
| 25 | Riezky Alviansyah     | 70                                                       | 80                                                       | Meningkat |
| 26 | Ristiowati            | 70                                                       | 85                                                       | Meningkat |

|                  |                   |             |             |           |
|------------------|-------------------|-------------|-------------|-----------|
| 27               | Sabrina Khaulani  | 85          | 90          | Meningkat |
| 28               | Sopia Kharisya    | 80          | 95          | Meningkat |
| 29               | Thalita Fikriyyah | 75          | 85          | Meningkat |
| 30               | Umairo Tandi      | 70          | 85          | Meningkat |
| <b>Jumlah</b>    |                   | <b>2265</b> | <b>2660</b> | Meningkat |
| <b>Rata-Rata</b> |                   | <b>75.5</b> | <b>88.6</b> | Meningkat |

## **Lampiran 8. Catatan lapangan Pelaksanaan Metode TPS**

### **NARASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII G MTSN 27 JAKARTA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)**

(Guru masuk ruang kelas sesuai jadwal pelajaran)

**Guru** : assalamu`alaikum wr.wb.....

**Siawa (semua)** : waalaikum`salam wr.wb

**Guru** : sesuai jadwal pembelajaran kita hari ini akan memulai pembelajaran fiqih , silahkan ketua mengambil buku di perpustakaan.

**Siswa (ketua)** : baik buu..

(beberapa menit kemudian ketua kelas datang membawa buku paket Pelajaran fiqih, lalu di bagikan kepada teman-temannya)

**Guru** : silahkan bukunya di buka bab 4 degan judul shalat jum`at

(lalu guru menjelaskan garis besar mengenai tentang bab shalat jum`at)

**Guru** : Rosulullah SAW menyatakan bahwa *‘muslim yang sengaja tidak melaksanakan shalat jum`at sebanyak 3x tanpa alasan yang di benarkan agama sama dosanya seperti meninggalkan sholat fardhu....*

(selanjutnya guru memberi intruksi siswa untuk berfikir mandiri *Think*, lalu di buatannya kelompok berpasangan untuk berdiskusi *Pair* sebelum presentasi ke depan *Share*. Selanjutnya guru memberikan tugas diskusi kepada siswa)

**Guru** : silahkan diskusi kan tentang apa itu syarat wajib dan syarat sahnya shalat jum`at, nanti ibu akan tunjuk secara acak lalu menjelaskan kedepan ya... bisa di pahami?

**Siswa (semua) :** bisaa...

(guru memberi kesempatan siswa berpasangan untuk berdiskusi 10menit)

**Guru :** oke waktunya sudah habis, ibu pilih secara acak yaa.. Mita Naylatus...dan pasangannya.

(mita dan teman kelompok pasangannya pun segera maju kedepan untuk presentasi hasil diskusi dengan membawa buku cetak dan buku catatan)

Siswa (mita & temannya) : assalamu`alaikum wr.wr...

(dibagian ini mita dan temannya menjelaskan tentang syarat wajib dan sahnya shalat jum`at namun tidak terlalu jelas suaranya, sedang jika dilihat secara gambar mereka masih terfokus pada catatan\ buku cetaknya. Sedang presentasi sydah selesai mereka membuka termin pertama untuk teman-temannya yang ingin bertanya, langsung saja kedua teman yang duduk ikut menyimak turut mengangkat tangannya ingin bertanya.

**Siswa A :** mengapa orang gila \ orang yang tidak brakal tidak diwajibkan melakukan sholat jum`at?

(belum sempat mita dan temannya menjawab pertanyaan dari siswa A , kemudian siswa B angkat tangan lagi)

**Siswa B :** Akuuu akuuu...

**Guru :** sebentar sebentar, apa tadi pertanyaannya? Mengapa orang gila \ orang yang tidak brakal tidak diwajibkan melakukan sholat jum`at.? Yaa silahkan mita dan kawan di jawab...

**Siswa (mita & temannya) :** karna syarat wajib shalat jum`at salah satunya harus berakal atau mengerti.

(tutt...tuutt... mita selesai dan duduk, lalu di panggil lah kelompok berpasangan yang kedua oleh guru)

**Guru :** selanjutnya siswa C dan teman pasangannya.

(siswa C pun lalu maju...)

**Siswa C** : ( menjelakkan materi, namun tidak terlalu terdengar karna beberapa temannya masih ada yang ngobrol, sehingga guru mengingatkan siswa yang lain untuk mendengarkan)

**Guru** : ayo yang lain dengerin..

(siswa C dan temannya menjelakan tetapi masih berfokus pada tulisan di buku catatan\ buku materi. Sedang mereka selesai presentasi kedua temannya yang duduk pun langsung mengangkat tangan ingin bertanya. Guru mempersilahkan temannya yang paling depan untuk bertanya tetapi teman lainnya ada yang menjawab)

**Siswa A** : buu.. ini tadi siswa B belum jadi bertanya..

(Lalu guru mempersilahkan siswa B untuk bertanya)

**Siswa B** : mengapa Perempuan tidak di perbolehkan\ tidak diwajibkan shalat jum`at?

**Siswa C** : karena shalat jum`at hanya diwajibkan untuk muslim laki-laki saja.

(disini guru juga membantu menjawab. Setelah itu ada temannya lagi yang ingin bertanya)

**Siswa D** : mengapa shalat jum`at harus dilaksanakan pada waktu shalat dzhur?

**Siswa C** : karena pelaksanaan shalat jum`at di lakukan pada waktu dzhur di hari jum`at.

**Guru** : iya, kenapa kok di waktu dzuhur? tidak di waktu lain?

(disini siswa C & kelompok pasangannya mulai kesulitan menjawab pertanyaan dan akhirnya guru memperbolehkan teman lainnya untuk membantu menjawab pertanyaan)

**Guru** : dengerin..dengerin biar tau..

(guru menegur siswa karena mulai ngobrol sendiri..sendirii.)

**Siswa A :** (yang membantu menjawab) karena telah di anjurkan sesuai hadist Rasulullah SAW bahwa.. pelaksanaan shalat jum`at dilaksanakan pada waktu tergelincirnya matahari pada hari jum`at . H.R. Bukhari Muslim.

(akhirnya siswa C dipersilahkan duduk Kembali dan guru melanjutkan pada presentasi siswa selanjutnya)

**Guru ;** azizah dan teman kelompok pasangannya..silahkan maju..

(Azizah dan teman kelompok pasangannya pun segera maju kedepan)

**Siswa ( azizah ) :** (menjelaskan materi akan tetapi suaranya terlalu kecil di dalam video record sehingga tidak terdengar)

(selesai dari presentasi seperti biasa teman yang mendengarkan presentasi langsung angkat tangan karna ingin bertanya)

**Siswa D :** Kenapa anak yang belum baligh tidak wajib melakukan shalat jum`at?

**Siswa (azizah) :** karena pada syarat wajib shalat jum`at adalah seseorang yang sudah baligh\devisa.

(sedang azizah baru selesai menjawab di ujung depan barisan laki-laki ada 3 teman azizah yang mengangkat tangan ingin bertanya)

**Siswa E :** zahh..zahhh ( sambil mengangkat tangannya) kenapa orang sakit tidak wajib melaksanakan shalat jum`at? Sekalian tolong hadist nya..

(lalu azizah dan teman kelompoknya sesuai dengan yang terdapat di buku cetak, selesai menjawab azizah dan teman menutup presentasinya)

**Siswa (azizah) :** wasalamu`alaikum wr.wb...

**Siswa ( semua ) :** waalaikumsalam wr.wb...

(setelah selesai presentasi guru sedikit menjelaskan dan menambahkan tentang jawaban-jawaban dari pertanyaan siswa-siswi selama proses pembelajaran, sebelum usainya jam mata Pelajaran fiqih di hari itu).

### Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



## Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10120  
021 390 6501 - 021 315 6864  
fkip@unu.ac.id - www.unu.ac.id

Nomor : 630/DK.FKIP/100.02.14/XII/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
**Bpk/Ibu, Kepala Sekolah MTsN 37 Jakarta Barat**  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah MTsN 37 Jakarta Barat, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurul Fadilah**  
NIM : 2013156  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Implementasi Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 37 Jakarta Barat"***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwaamith Thorieq*  
*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 23 Desember 2024  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
**Dede Setiawan, M.Pd.**  
NIDN. 2110118201



## Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA BARAT  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 37 JAKARTA  
Jalan Kebon 200 Rt.03/06 Kamal Kalideres Kota Jakarta Barat  
Telepon (021) 22554172 Fax : (021) 22554172  
Email : [mtsn.37ikt@gmail.com](mailto:mtsn.37ikt@gmail.com)

Nomor : B. 010 /MTs.09.37/TL.03/01/2025 Jakarta, 09 Januari 2025  
Lampiran : -  
Hal : **Balasan Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Saudara  
**Fauzi Setiawan**  
Di  
Jakarta

Menanggapi surat Saudara Nomor : 630/DK.FKIP/100.02.14/XII/2024 tanggal 7 Januari 2025 perihal "Permohonan Ijin Penelitian", pada mahasiswa :

| No. | Nama          | No. Pokok | Judul Skripsi                                                                                                                                                      |
|-----|---------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Nurul Fadilah | 2013156   | <b>"Implentasi Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta Barat"</b> |

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang di maksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan koordinasi dengan MTs Negeri 37 Jakarta.

Demikian surat balasan dari kami.

Kepala Madrasah,  
  
**Muhammad Rifa'i**

## Lampiran 12. Form Bimbingan

### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Fadilah

Judul : Implementasi Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Dalam Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas  
VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 37 Jakarta  
Barat.

Pembimbing : Nur Setyaningrum, M.S.I

| No | Hari/Tanggal           | Perbaikan                                                                                       | Paraf Pembimbing                                                                     |
|----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sabtu, 27 Januari 2024 | Persetujuan judul – Arahan untuk pengerjaan proposal skripsi bab 1-3, Via tatap muka (Offline). |  |

|    |                          |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                      |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Senin, 20 Mei 2024       | Bab II –<br>Number<br>Pustaka<br>disetiap akhir<br>paragraph atau<br>kutipan,<br>perbaikan<br>Penelitian<br>Terdahulu –<br>Via WhatsApp                                                                    |    |
| 3. | Jum`at, 25 Oktober 2024  | Bab 1-3<br>penggantian<br>kata “terhadap”<br>ke “dalam”<br>pada setiap<br>kata yang<br>tercantum di<br>judul,<br>perbaikan<br>pertanyaan<br>penelitian dan<br>tujuan<br>penelitian –<br>Via google<br>meet |    |
| 4. | Jum`at, 22 November 2024 | Bab 1-3<br>penambahan 10<br>refrensi dengan<br>tahun terbaru,<br>perbaikan kisi-<br>kisi instrument<br>penelitian,<br>penambahan<br>contoh masalah<br>yang ada di<br>sekolah – Via<br>google meet          |  |

|    |                         |                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                      |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Senin, 07 November 2024 | Bab 2-3 pembaharuan kerangka berfikir, perbaikan kisi-kisi instrument penelitian – Via google meet                                                                                                                                                       |    |
| 6. | Jum`at, 31 Januari 2025 | Bab 4 setiap paragraf kutipan disertai (hasil observasi dan tanggal), halaman 48 merubah kata efektivitas menjadi mempengaruhi pemaksimalan implementasi metode, perbaikan C1,C2 Dst, penambahan tulisan di bagian kendala 3-4 halaman – Via google meet |    |
| 7. | Jum`at, 7 Februari 2024 | Bab 2-4 perbaikan kerangka berfikir, perbaikan teknik                                                                                                                                                                                                    |  |

|    |                        |                                                                                                                                       |                                                                                    |
|----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                        | pengumpulan data, perbaikan dan penguatan data-data pada hasil penelitian, penambahan bagan dari kendala dan Upaya. – Via google meet |                                                                                    |
| 8. | Rabu, 12 Februari 2015 | Bab 1-5 pemaksimalan hasil penelitian, perbaikan dari beberapa kata. Via google mee                                                   |  |

**Lampiran 13. Dokumentasi Video Pembelajaran  
Menggunakan Metode TPS di MTsN 37 Jakarta Barat**

[https://youtu.be/Qwt1He\\_o64g?si=J81Fm09DliMq1DgO](https://youtu.be/Qwt1He_o64g?si=J81Fm09DliMq1DgO)



Lampiran 14. Dokumentasi Soal dan Jawaban Materi Fiqih Siswa Kelas 7

